KONSEP KETAHANAN PANGAN ERA PANDEMI DALAM ALQUR'AN

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi
Ilmu Alqur'an dan Tafsir

Disusun oleh:

Muhammad Nashir Tsalits Hidayat

E93217071

PROGRAM STUDI ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Nashir Tsalits Hidayat

NIM : E93217071

Prodi : Ilmu Alqur'an dan Tafsir

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Juni 2021

Yang bersangkutan

METERAI TEMPEL

C1D87AHF913397297

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Nashir Tsalits Hidayat

NIM. E93217071

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Muhammad Nashir Tsalits Hidayat

NIM : E93217071

Prodi : Ilmu Alqur'an dan Tafsir

Judul : KONSEP KETAHANAN PANGAN ERA PANDEMI DALAM ALQUR'AN

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang majelis munaqasah skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 23 Juni 2021

Pembimbing

Drs. H. Fadjrul Hakam Chozin, MM.
NIP. 195907061982031005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Konsep Ketahanan Pangan Era Pandemi dalam Alqur'an" ini ditulis oleh Muhammad Nashir Tsalits Hidayat telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian *munaqasah* strata satu pada tanggal 02 Juli 2021.

Tim Penguji:

1. Drs. Fadjrul Hakam Chozin, M.M. (Penguji I) .....
   NIP. 195907061982031005
2. Purwanto, MHI (Penguji II) .....
   NIP. 197804172009011009
3. Dr. Muzayyyanah Mutashim Hasan, MA (Penguji III) .....
   NIP. 195812311997032001
4. Moh. Yardho, M.Th.I (Penguji IV) .....
   NIP. 198506102015031006

Surabaya, Juli 2021
Dekan

Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Muhammad Nashir Tsalits Hidayat
NIM	: E93217071
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Alqur'an dan Tafsir
E-mail address	: mnashirtsalits@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KONSEP KETAHANAN PANGAN ERA PANDEMI DALAM ALQUR'AN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juni 2021

Penulis

(Muhammad Nashir Tsalits H.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Muhammad Nashir Tsalits Hidayat, *Konsep Ketahanan Pangan Era Pandemi dalam Alqur'an*

Dengan berjalannya waktu, pengertian ketahanan pangan mengalami perkembangan. Pada awalnya, pangan memang difungsikan sebagai pembangunan saja. Namun seiring berjalannya waktu, pangan dikhawatirkan menjadi masalah krusial sehingga ketahanan pangan menjadi perhatian dunia. Ketahanan pangan pada awalnya hanya bermakna kondisi semua orang mendapatkan pangan yang cukup, aman, dan bergizi. Kemudian berkembang hingga sedemikian rupa seperti pada Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan yang menjelaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan di suatu negara hingga tingkat seseorang yang mana tersedianya pangan yang cukup, aman, beragam, bergizi, merata, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sehat, aktif, dan produktif.

Pada saat ini, kondisi ketahanan pangan disentuh oleh dampak pandemi yang mana membuat kegelisahan pemerintah hingga seseorang. Masalah rawan pangan bisa saja terjadi jika dampak pandemi tidak diatasi dengan cepat dan tepat. Pada penelitian ini akan meneliti sebuah permasalahan mengenai penafsiran konsep ketahanan pangan pada era pandemi dalam Alqur'an dan bagaimana aktualisasinya pada konteks pandemi masyarakat Indonesia. Dengan itu, diharapkan dapat menemukan jawaban atas masalah yang muncul. Untuk penelitian ini, dilakukan penelitian kepustakaan (*library research*) sehingga mampu mencari jawaban atas masalah tersebut.

Pada akhirnya, ditemukan jawaban dari hasil penelitian bahwa Allah SWT telah memberikan perintah kepada manusia agar dapat mempertahankan hidup dengan makan dan minum dari rezeki yang telah Allah SWT berikan kepada umat manusia. Salah satunya pada surat Yusuf ayat 47 yang mana Allah SWT memerintahkan manusia untuk bercocok tanam. Adapun untuk menerapkan ketahanan pangan era pandemi, masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan tingkat rumah tangga. Pemanfaatan tersebut juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang tentunya juga dapat menjaga ketahanan pangan negara. Selanjutnya, manusia juga tidak diperbolehkan untuk menerapkan sifat boros pada makanan seperti dalam surat al-An'ām ayat 141 agar tidak memicu terjadinya rawan pangan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Pandemi, Alqur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiii**

HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 10

F. Kajian Teori 10

G. Telaah Pustaka 11

H. Metodologi Penelitian 12

I. Sistematika Pembahasan 17

BAB II LANDASAN TEORI **19**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Ketahanan Pangan 19

1. Pengertian ketahanan pangan 19

2. Sejarah ketahanan pangan 21

3. Pilar ketahanan pangan 25

4. Tantangan dalam ketahanan pangan 28

5. Usaha mencapai ketahanan pangan 31

6. Program dalam ketahanan pangan 32

B. Pandemi 34

C. Selayang Pandang Duta Pangan Jawa Timur 36

BAB III KONSEP KETAHANAN PANGAN DALAM ALQUR'AN 39

A. Ayat-ayat tentang Pangan 39

1. Daftar ayat-ayat tentang pangan 40

2. Redaksi ayat-ayat tentang pangan 52

B. Penafsiran Ayat-ayat tentang Pangan 55

1. Ketersediaan jenis bahan pangan 55

2. Lokasi sumber bahan pangan 62

3. Pola konsumsi 66

BAB IV KONSEP KETAHANAN PANGAN DALAM TANTANGAN PANDEMI 71

A. Analisa Konsep Ketahanan Pangan Era Pandemi dalam Alqur'an 71

1. Program peningkatan ketahanan pangan 72

2. Program peningkatanan distribusi dan cadangan pangan 78

3. Program pengembangan keanekaragaman pangan konsumsi 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jawaban Tantangan Masalah Pandemi 85

BAB V PENUTUP 89

A. Kesimpulan 89

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 91

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ayat-ayat tentang pangan dan sumbernya berdasarkan urutan mushaf

Tabel 2. Ayat-ayat tentang pangan dan sumbernya berdasarkan tartib nuzul

Tabel 3. Ayat-ayat tentang pangan dan sumbernya dengan kemiripan redaksi atau isi bahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan bidang yang mempunyai peranan penting dalam lingkungan ekonomi. Sektor ini berfungsi menghasilkan produk-produk untuk negara maupun individu. Namun berdasarkan pandangan mahasiswa pertanian Indonesia, di sisi lain sektor ini ternyata tidak mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini akan menjerumuskan sektor pertanian pada kehancuran jika tidak terarah tujuannya.[1]

Masalah yang mudah dijumpai dalam sektor pertanian adalah konversi lahan pertanian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, konversi diartikan sebagai perubahan dari satu bentuk ke bentuk lain. Di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Timur, tidak sedikit terjadi konversi lahan dari fungsi pertanian ke berbagai fungsi seperti perumahan, perkantoran, dan lain sebagainya.

Kondisi lahan pertanian yang dialihfungsikan menjadi berbagai fungsi di Jawa Timur berdasarkan hasil potensi daerah (Podes) 2006 selama 3 tahun (2003-2006) adalah sebagai berikut; lahan pertanian bukan sawah sebesar 5.665 Ha (31,86%), perumahan sebesar 8.567,7 Ha (48,16%), bangunan industri sebesar 1.204,2 Ha (6,77%), bangunan perkantoran sebesar 693,1 Ha (3,90%), dan lain-lain sebesar 1.651,3 Ha (9,29%).[2] Hal ini terjadi karena salah satu alasan yang dominan

---

[1]https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&as_vis=1&qsp=3&q=kondisi+pertanian+indonesia&qst=ib#d=gs_qabs&u=%23p%3DoSB6955nUJUJ diakses pada 19 Nopember 2020 pukul 12.00 WIB.

[2]Syarif Imam Hidayat, "Analisis Konversi Lahan Sawah di Propinsi Jawa Timur", *Jurnal J-SEP*, Vol.2, No.3, (Nopember, 2008), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu meningkatnya jumlah penduduk. Saat jumlah penduduk kian meningkat, tuntutan konsumen akan kian meningkat pula. Jika konversi lahan pertanian masih terjadi, maka akan berdampak negatif pada perekonomian nasional sebagai sumber pendapatan, lapangan pekerjaan, hingga ketahanan pangan nasional.

Sandang, papan, dan pangan adalah suatu kebutuhan dasar setiap manusia. Terdapat hak untuk memperoleh kebutuhan tersebut dalam pasal 27 UU 1945 tentang Hak Asasi Manusia. Menimbang hal tersebut, maka muncullah UU No. 7 tahun 1996 tentang Pangan. Di Indonesia, nilai strategis beras disebabkan karena beras dijadikan makanan pokok utama oleh masyarakat untuk dijadikan nasi sebagai sumber karbohidrat. Terdapat anggapan di masyarakat bahwa jika tidak makan nasi, maka sama saja belum makan.

Rendahnya ketersediaan pangan tidak sebanding dengan kebutuhan pangan. Industri beras menjadi pengaruh besar dalam bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial politik. [3] Dari fenomena tersebut, pemerintah berupaya untuk menjaga ketahanan pangan agar tidak terjadi rawan pangan. Pemerintah dan pemerintah daerah juga berupaya dengan memberikan sosialisasi tentang penganekaragaman pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, seperti mengganti beras dengan kentang, ubi jalar atau yang lain, sehingga tidak berpatok pada beras yang dijadikan sebagai sumber makanan pokok.

Secara umum, sejak diadakan *Conference of Food Agriculture* pada tahun 1943, definisi ketahanan pangan terus mengalami perkembangan yang

[3]Bulog, "Ketahanan Pangan", http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php diakses pada tanggal 19 Nopember 2020 pukul 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumumkan konsep *secure, adequate and suitable supply of food for everyone*. Konsep tersebut diterapkan oleh *First World Food Conference*, *Food and Agricultural Organization* (FAO), dan lain sebagainya. *Food Insecurity and Vulnerability Information and Mapping System* (FIVIMS) merumuskan ketahanan pangan yaitu pada saat kondisi semua orang setiap waktu secara fisik, ekonomi, dan sosial memiliki akses untuk mendapatkan pangan yang cukup, aman, dan bergizi. Hal tersebut untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi (*dietary needs*) dan pilihan pangan (*food preferences*) guna kehidupan yang sehat dan aktif.[4]

Di Indonesia, pemerintah juga menetapkan ketahanan pangan sebagai masalah krusial (penting), sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah serta beberapa kali hasil lokakarya tentang pangan. Salah satu hasil dari Lokakarya Ketahanan Pangan Nasional (DEPTAN, 1996) menjelaskan ketahanan pangan yaitu salah satu kemampuan untuk terpenuhinya kebutuhan pangan seseorang dalam ragam, mutu, dan jumlah dari waktu ke waktu untuk mendapatkan hidup yang sehat. Selain itu, pada Undang-Undang (UU) No. 7 Tahun 1996 Pasal 1 Ayat 17 tentang Pangan juga menjelaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, merata dan terjangkau. Undang-Undang (UU) tersebut kemudian disempurnakan dalam Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2012 yang disebutkan bahwa:

> Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak

[4]Sitawati, dkk, *Urban Farming untuk Ketahanan Pangan* (Malang: UB Press, 2019), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.[5]

Penyempurnaan dalam Undang-Undang (UU) tersebut memasukkan "perorangan" dan "sesuai keyakinan agama" serta "budaya" bangsa dari Undang-Undang (UU) sebelumnya yaitu Undang-Undang (UU) No. 7 Tahun 1996 Pasal 1 Ayat 17. Penyempurnaan ini juga semakna oleh FAO yang menjelaskan ketahanan pangan bahwa ketahanan pangan adalah salah satu kondisi terpenuhinya pangan, baik fisik maupun ekonomi, yang juga mempunyai suatu akses untuk pangan yang bergizi, aman, dan cukup dalam sehari-hari sesuai preferensinya.[6]

Pilar Ketahanan Pangan adalah dasar atau pokok dari ketahanan pangan. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, menyebutkan ada tiga pilar ketahanan pangan, yaitu *availability* (pasokan ketersedian), *accessibility* (tingkat harga dan ketersediaan fisik), dan *stability* (fluktuasi harga).[7] Diakses dari laman wikipedia, disebutkan terdapat empat pilar dari ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas.[8] Masing-masing dari ahli pangan memiliki pendapat yang berbeda, namun masih dalam pengertian yang sama.

Dalam mencapai suatu tujuan, tidak sedikit halangan atau rintangan yang dapat menghambat keberhasilan. Begitu pula dalam mencapai ketahanan pangan, tidak selalu dapat berjalan mulus sesuai harapan. Terdapat suatu tantangan yang mungkin bisa menghambat bahkan bisa terjadi kegagalan dalam mempertahankan

---

[5]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Bab I pasal 1 ayat 4.
[6]Sitawati, dkk, *Urban Farming...*, 34.
[7]*Ibid*, 35
[8]https://id.wikipedia.org/wiki/Ketahanan_pangan diakses pada tanggal 20 Nopember 2020 pukul 09.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pangan, diantaranya adalah degradasi lahan, hama dan penyakit, krisis air global, perebutan lahan, dan perubahan iklim.[9]

Selain tantangan di atas, terdapat pula tantangan lain, misalnya yang sedang terjadi pada saat ini, yaitu pandemi. Pandemi adalah penyakit yang menular dan tersebar luas hingga seluruh dunia juga dapat mematikan banyak orang. Sejarah mencatat bahwa pandemi yang pernah terjadi di dunia adalah: pandemi influenza 1918 atau biasa disebut flu Spanyol, pandemi flu 2009 atau H1N1, HIV/AIDS, dan yang sedang terjadi saat ini pandemi coronavirus 2019 atau Covid-19.[10]

Pandemi merupakan salah satu istilah dari epidemiologi. Epidemiologi dalam bahasa Yunani terbagi menjadi 3, yaitu: *epi* (di antara), *demos* (orang), dan *logos* (ilmu). Secara harfiah, epidemiologi ini diartikan sebagai ilmu yang mempelajari suatu penyakit yang terjadi di antara masyarakat. Beberapa para ahli juga telah mendefinisikan pengertian dari epidemiologi yang secara garis besar memiliki persamaan, yaitu ilmu yang mempelajari suatu penyakit yang terjadi di antara manusia juga mempelajari bagaimana penyebaran penyakit tersebut serta upaya mengatasi masalah tersebut.[11] Di Indonesia, pandemi yang berasal dari China mulai tampak pada bulan Maret 2020. Pandemi penyakit tersebut dinamai dengan *coronavirus disease 2019* atau Covid-19.

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dari jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2. Virus ini

---

[9]https://id.wikipedia.org/wiki/Ketahanan_pangan diakses pada tanggal 20 Nopember 2020 pukul 10.00 WIB.
[10]https://id.wikipedia.org/wiki/Ketahanan_pangan diakses pada tanggal 22 Nopember 2020 pukul 09.00 WIB.
[11]Moh. Guntur, dkk., *Dasar Epidemiologi* (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul pertama kali pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China. Gejala yang ditimbulkan akibat virus ini berdampak pada sistem pernafasan dengan tingkat akut seperti sesak nafas, batuk dan demam di atas 38°C. Pada orang yang menderita Covid-19 berat, bisa menimbulkan *pneumonia*, sindroma pernafasan akut hingga kematian. Disebutkan juga virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan saat bersin dan batuk). Jika dilihat melalui mikropskop elektron, virus ini memiliki mahkota.[12]

Dampak adanya pandemi Covid-19 berpengaruh pada pola hidup manusia, dari beraktivitas di rumah, beribadah di rumah, hingga menurunnya ekonomi seorang karyawan akibat perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya. Ketika dampak ekonomi menurun, maka manusia harus tetap bisa memperjuangkan kehidupan masing-masing dengan mempertahankan masalah kehidupan seperti sandang, pangan dan papan. Hal tersebut akan menjadi masalah besar jika tidak diatasi dengan cepat.

Penyakit menular rupanya bukan suatu hal baru di masa modern ini, ternyata penyakit menular juga pernah terjadi di zaman Rasullah SAW. Tidak termasuk ke dalam istilah pandemi, namun penyakit menular tersebut masuk ke dalam istilah wabah pada epidemiologi. Wabah yang terjadi pada masa rasul tersebut dinamakan sebagai wabah penyakit *ṭā'ūn* (sejenis penyakit kolera).[13]

Wabah ini terjadi lima kali pada zaman Nabi Muhammad SAW dan setelahnya. Sesuai zamannya, wabah ini memiliki nama masing-masing, yaitu:

---

[12]www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html diakses pada tanggal 07 Nopember 2020 pukul 10.00 WIB.
[13]Auffah Yumni, "Fiqih yang Fleksibel di Masa Pandemi", *Jurnal Nizhamiyah*, Vol. X No. 2 (Januari-Juni, 2020), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ṭā'ūn shirawaih, wabah pada masa Rasullah SAW. Kedua, *ṭā'ūn 'amwās*, terjadi di zaman kekhalifaan Umar bin Khattab. Ketiga, *ṭā'ūn jārif*. Keempat, *ṭā'ūn al-fatayāt*, dinamakan demikian karena lebih banyak membunuh kaum pemudi. Dan kelima, *ṭā'ūn al-Ashrāf*, terjadi pada orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi.[14]

Selama terjadinya penyakit menular, tidak menutup kemungkinan terjadi masalah lain, misalnya musim paceklik. Musim ini merupakan musim sulit untuk dijalani, karena terjadi kondisi di mana masyarakat sekitar yang terdampak musim paceklik ini akan susah untuk mencari bahan makanan. Biasanya, penyebab paceklik ini adalah musim kemarau yang panjang, namun juga terdapat musim hujan dengan intensitas lebat yang dapat menyebabkan banjir. Jika sudah susah untuk mendapatkan bahan pangan, maka ketahanan pangan akan terganggu.

Sebagai umat muslim, Alqur'an adalah kitab suci umat muslim yang dijadikan sebagai sumber utama untuk pedoman atau petunjuk dalam menjalani hidup di dunia. Alqur'an diturunkan oleh Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam Alqur'an, terdapat beberapa dalil yang membahas ketahanan pangan, salah satunya pada Alqur'an Surat an-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِى سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُواْ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُواْ مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيْهِ وَلِتَبْتَغُواْ مِنْ فَضْلِهِى وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Dan Dia-lah Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.[15]

---

[14]Muhammad Rasyid Ridho, "Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19", *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 4, No. 1, (Juli 2020), 24.
[15]Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata; Dilengkapi dengan Azbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas adalah ayat yang diperintahkan untuk mencari makan agar dapat menjaga ketahanan pangan dengan mencari ikan di lautan, karena pada dasarnya ikan tidak mungkin untuk datang langsung kepada manusia untuk dimakan. Dalam Alqur'an Surat Yusuf ayat 47 juga disebutkan bahwa akan ada musim paceklik yang akan terjadi selama tujuh tahun. Berikut firman-Nya:

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُّمْ فَذَرُوْهُ فِيْ سُنْۢبُلِهٖٓ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَأْكُلُوْنَ

Dia (Yusuf) berkata: "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.".[16]

Jika diselaraskan, pandemi ini serupa dengan kisah raja pada masa itu yang bermimpi dan kemudian ditakwilkan Nabi Yusuf dimana akan ada bencana paceklik selama tujuh tahun. Dari dalil yang ada di atas, ketahanan pangan akan diteliti dan direlevansikan dengan dampak dari pandemi Covid-19. Dari hubungan itu, penelitian ini diharapkan mampu menjawab masalah ketahanan pangan dari dampak pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di dunia dengan melihat fenomena terdahulu yang terdapat di dalam Alqur'an.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Beralaskan penggambaran latar belakang yang ada di atas, di bawah ini adalah identifikasi beberapa masalah yang akan diteliti:

1. Konsep ketahanan pangan
2. Kondisi pangan di Indonesia
3. Upaya pemerintah dalam mempertankan pangan di Indonesia

[16]*Ibid.*, 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Konsep istilah epidemiologi
5. Dampak adanya pandemi
6. Tugas pemerintah dalam dunia kesehatan
7. Penafsiran dalam Alqur'an mengenai pangan

Dari identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tidak menyimpang dari bahasan. Fokus pembahasan pada penelitian ini meliputi pada ketahanan pangan era pandemi dalam penafsiran dalam Alqur'an.

C. Rumusan Masalah

Dari adanya latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran konsep ketahanan pangan pada era pandemi dalam Alqur'an?
2. Bagaimana aktualisasinya pada konteks pandemi masyarakat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menjelaskan konsep ketahanan pangan era pandemi dalam penafsiran Alqur'an.
2. Untuk mendeskripsikan aktualisasi pada konteks pandemi masyarakat Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya dalam dua aspek, yaitu:

1. ***Aspek teoritis***

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai ketahanan pangan dalam Alqur'an. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bahkan dapat dikembangkan dengan tema sejenis di masa yang akan datang.

2. ***Aspek praktis***

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi umat muslim mengenai ketahanan pangan dalam Alqur'an, terlebih dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Dengan itu, umat muslim dapat mempertahankan hidup dengan mengetahui makna ketahanan pangan dalam Alqur'an.

F. Kajian Teori

Kajian teori dimaksudkan untuk mengkaji teori yang akan dipakai untuk penelitian. Hal ini penting dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Selain itu, kajian teori ini dilakukan untuk mengetahui hal dasar pada sebuah penelitian.

Dalam dunia pangan, tertulis di UU Nomor 18 Tahun 2012 pasal 2, terdapat beberapa asas penyelenggaraan pangan, di antaranya adalah: kedaulatan, kemandirian, ketahanan, keamanan, manfaat, pemerataan, berkelanjutan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadilan.[17] Tujuan asas tersebut adalah untuk menyediakan pangan demi terpenuhinya pangan yang cukup, aman, bergizi, beraneka ragam dan terjangkau.

Ketahanan pangan meliputi tiga aspek, yaitu ketersediaan jumlah, keamanan, dan keterjangkauan. Dari aspek ketersediaan jumlah, dalam undang-undang disebutkan bahwa cadangan pangan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari rawan pangan yang disebabkan kondisi paceklik atau bencana yang tidak dapat dihindari.

Meliputi dunia tafsir, terdapat empat metode tafsir yang dikembangkan oleh ulama, yakni tafsir *ijmalī* (metode global), tafsir *taḥlīlī* (metode analitis), tafsir *muqārin* (metode komparatif) dan tafsir *maudhu'ī* (metode tematik). Dalam penelitian ini, digunakan teori tafsir *maudhu'ī* dengan menjelaskan makna dari ketahanan pangan.

G. Telaah Pustaka

Menelaah pustaka adalah suatu proses review dari dokumentasi yang telah dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun Ketahanan Pangan: Mengorganisir Penguatan Pangan Melalui Optimalisasi Pekarangan dengan Sekolah Lapang Sayur di Desa Surenlor Dusun Jeruk Gulung Kecamatan Bendungan Trenggalek, karya Wulansari, skripsi pada Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2017. Skripsi ini membahas kegiatan membangun "sekolah lapang sayur"

[17]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Bab II pasal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Desa Surenlor Kabupaten Trenggalek untuk mengimplementasikan ketahanan pangan.

2. Problema Ketahanan Pangan akibat Peralihan Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Lainnya di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo, karya Riska Hariyati, skripsi pada Prodi Studi Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018. Karya ini membahas dampak dari peralihan tenaga kerja dari petani ke bidang lain.
3. Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang, karya Hilda Hidayatus Sibyan, skripsi pada Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018. Skripsi ini meneliti konsep kawasan rumah pangan lestari untuk meningkatkan upaya ketahanan pangan di Desa Kepuhrejo.

Selain beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, masih terdapat beberapa penelitian lain yang setema dengan penelitian ini. Adapun pada penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, belum terdapat penelitian yang membahas ketahanan pangan di era pandemi dalam Alqur'an. Dengan ini, dapat ditemukan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

H. Metodologi Penelitian

Untuk memperoleh suatu hasil yang maksimal dari suatu karangan ilmiah, maka metodologi penelitian yang dijalankan akan memegang peranan yang penting. Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari tentang metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk penelitian.[18] Metodologi penelitian adalah sebuah upaya secara sistematis untuk memecahkan masalah penelitian agar mendapat jawaban dari masalah tersebut.[19] Hal ini sangat mempengaruhi sampai tidaknya isi penulisan kepada tujuan yang dicapai. Untuk metodologi penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

Model dalam penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Dari beberapa pendapat, penelitian kualitatif adalah model penelitian untuk menggambarkan fenomena-fenoma yang sedang terjadi saat ini atau fenomena-fenomena masa lampau.[20] Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori diperlukan sebagai pemandu untuk penelitian juga sebagai gambaran umum sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.[21] Penelitian ini akan menggambarkan adalah konsep ketahanan pangan di masa pandemi dengan melihat makna dari Alqur'an. Penelitian ini akan menjelaskan, mengungkapkan, dan menerangkan dari masalah mengenai konsep ketahanan pangan dalam Alqur'an untuk menghadapi masa pandemi yang sedang terjadi.

Sedangkan untuk jenis penelitian, *library research* (kepustakaan) akan digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian tersebut dilakukan dengan cara

---

[18]Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 17.
[19]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019), 2.
[20]Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 36.
[21]https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif diakses pada 22 Nopember 2020 pukul 21.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan sumber informasi dan data yang didapat dari perpustakaan baik cetak maupun eletronik seperti buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu yang sejenis yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahan. Jenis ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data.[22] Dalam penelitian ini, akan dilakukan penelusuran dari buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan konsep ketahanan pangan, konsep pandemi, dan ayat-ayat yang bertema ketahanan pangan.

2. ***Pendekatan penelitian***

Penelitian ini menggunakan salah satu model pendekatan dalam kajian keislaman yaitu pendekatan penelitian tafsir. Model ini adalah cara pandang yang terdapat pada bidang ilmu tafsir untuk digunakan dalam memahami Alqur'an.[23] Pendekatan tafsir ini dilakukan untuk melakukan interpretasi terhadap ayat-ayat Alqur'an tentang ketahanan pangan.

3. ***Teori penelitian***

Penelitian ini menggunakan teori tafsir *maudhu'ī* atau teori tafsir tematik. Teori ini memiliki dua bentuk, yaitu: tafsir satu surat dan tafsir ayat. Teori ini menghimpun dan menyusun untuk menafsirkan surat atau ayat yang sesuai dengan tema. Teori tematik digunakan untuk menjawab tantangan zaman, yaitu permasalahan dalam kehidupan manusia yang berkembang. Tafsir ini bersifat praktis, sistematis, dan dinamis, serta membuat pemahaman menjadi

---

[22]Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendididkan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendididkan IPA*, Vol. 5, No. 2, (September, 2019), 44.

[23] Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam", *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Th. 14, No. 2, (2013), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utuh.[24] Penelitian ini menggunakan teori tafsir konseptual yang merupakan penelitian dengan di dalamnya terdapat beberapa konsep tertentu yang tidak disebutkan dalam ayat-ayat alqur'an, namun secara substansial terdapat konsep tersebut.[25]

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, menetapkan masalah yang akan dibahas, yaitu mengenai ketahanan pangan dalam Alqur'an,

Kedua, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut, salah satunya dalam Alqur'an surat Yusuf ayat 47,

Ketiga, menyusun dan menggunakan metode penelitian yang akan dipakai,

Keempat, mengumpulkan data untuk dianalisis, berupa dokumentasi, dan wawancara (jika diperlukan),

Kelima, melakukan analisa terhadap konsep ketahanan pangan dalam Alqur'an untuk menjawab tantangan pandemi, dan

Keenam, melaporkan hasil penelitian.

Kemudian, sumber data dalam sebuah penelitian adalah hal yang penting untuk mendapat data-data sebagai rujukan. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa *library research* digunakan dalam penelitian ini, maka sumber data yang diperoleh dari beberapa sumber literer bersifat deskriptif. Dalam

[24]Malik Ibrahim, "Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an", *Jurnal Sosio-Religia*, Vol. 9, No. 3, (Mei, 2010), 649.
[25]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian*..., 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kepustakaan, terdapat dua jenis sumber data, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer atau sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Alqur'an. Sumber tersebut merupakan sumber utama untuk menemukan konsep ketahanan pangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah kitab-kitab tafsir, beberapa buku penunjang, artikel, atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang membahas tentang konsep ketahanan pangan.

Adapun dalam mengumpulkan data untuk penelitian, terdapat beberapa metode yaitu wawancara, angket, tes, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dan metode wawancara (jika diperlukan). Dalam hal ini, dokumentasi merupakan data penunjang untuk melakukan penelitian, dimana data tersebut bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis seperti foto, film, atau yang lain.[26] Metode wawancara akan dilakukan jika terjadi suatu hal mendesak, seperti data yang tidak dapat ditemukan dalam artikel atau media lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data interaktif seperti pada ide yang telah disampaikan oleh Hubberman dan Miles. Analisis tersebut terbagi menjadi tiga tahap, yakni: *data reduction*, reduksi data adalah mengurangi atau membuang data-data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. *Data display*, atau penyajian data, yaitu kumpulan data-data yang telah didapat dengan kemungkinan dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan.[27] *Verification*, verifikasi atau penarikan kesimpulan

[26]Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 61.
[27] *Ibid*, 63-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pengambilan keputusan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah jika tidak disertai dengan bukti yang kuat.[28]

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini akan digambarkan pada sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Bagian awal berisi sampul depan, sampul dalam, halaman abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman tabel.

Bagian kedua berisi lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasaan. Bab II Landasan Teori yang membahas konsep ketahanan pangan meliputi pengertian ketahanan pangan, sejarah ketahanan pangan, pilar ketahanan pangan, tantangan dalam ketahanan pangan, usaha mencapai ketahanan pangan, dan program dalam ketahanan pangan. Bab II juga membahas mengenai pandemi dan selayang pandang duta pangan Jawa Timur.

Bab III Konsep Ketahanan Pangan dalam Alqur'an membahas ayat-ayat tentang pangan dan penafsiran ayat-ayat tentang pangan meliputi ketersediaan jenis

[28]Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pangan, lokasi sumber bahan pangan, dan pola konsumsi. Bab IV Konsep Ketahanan Pangan dalam Tantangan Pandemi menjelaskan analisa konsep ketahanan pangan era pandemi dalam Alqur'an dan jawaban atas tantangan masalah pandemi. Bab V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.

Bagian ketiga dari penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran (jika ada) dan daftar riwayat hidup penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ketahanan Pangan

1. Pengertian ketahanan pangan

Makna dari ketahanan pangan dicetuskan oleh berbagai pihak yang membidangi pangan. Banyak yang menjelaskan mengenai makna ketahanan pangan yang juga berkembang dari waktu ke waktu. Tidak sedikit yang membuat konsep ketahanan pangan, dari tingkat nasional hingga internasional. Adanya pengertian ketahanan pangan diduga disebabkan karena telah terjadi masalah mengenai pangan.

Dilansir dari laman wikipedia, dijelaskan bahwa ketahanan pangan adalah tersediaannya pangan dan mampunya seseorang untuk mengakses pangan. Seseorang yang memiliki ketahanan pangan dapat dilihat dari kondisinya yang tidak mengalami kelaparan.[29] Begitu pula pada tingkat rumah tangga, nasional, hingga internasional.

Pada tahun 1943, diadakan *Conference of Food Agriculture* di Springs, Virginia, mengumumkan teori *secure, adequate and suitable supply of food for everyone*. Badan atau lembaga yang ikut mendefinisikan ketahanan pangan adalah *First World Food Conference* (1974), *United Nations* (1975), *Food and Agricultural Organization* (FAO) tahun 1992, *Food Insecurity and Vulnerability Information and Mapping System* (FIVIMS), dan masih banyak lagi lembaga

[29]https://id.m.wikipedia/wiki/Ketahanan_pangan diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau organisasi internasional yang berpartisipasi mendefinisikan konsep ketahanan pangan yang saling melengkapi satu sama lain.[30]

Dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Pangan Dunia (*World Food Summit*, 1906), menyebutkan bahwa adanya ketahanan pangan adalah ketika setiap orang, setiap waktu, mempunyai akses fisik dan ekonomi untuk makanan yang cukup, aman, dan bergizi dalam memenuhi kebutuhan makanan dan preferensi untuk hidup aktif dan sehat. Merujuk pada pengertian tersebut, diketahui ada beberapa dimensi atau cakupan dalam ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, pemanfaatan, dan stabilitas.[31]

Di Indonesia, tertulis dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan hasil lokakarya tentang pangan telah ditetapkan sebagai masalah krusial (penting). Ketahanan pangan pada awalnya tertulis dalam Undang-Undang (UU) No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan Pasal I Ayat 17 yang berbunyi:

> Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau.[32]

Pasal tersebut kemudian disempurnakan pada tahun 2012 yang tertulis dalam Undang-Undang (UU) No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan pada Bab I Pasal 1 Ayat 4 yang berbunyi:

> Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.[33]

---

[30]Sitawati, dkk, *Urban Farming untuk Ketahanan Pangan* (Malang: UB Press, 2019), 31.
[31]Policy Brief, "Food Security", *FAO's Agriculture and Development Economics Division (ESA), Issue 2, June 2006*, 1.
[32]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 Pasal 1 Ayat 17
[33]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Bab I Pasal 1 Ayat 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan dalam penyempurnaan pasal di atas terlihat ada tambahan kata, seperti beragam, bergizi, tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya, juga terdapat pengubahan dari rumah tangga menjadi negara sampai perseorangan. Semakna dengan itu, hasil lokakarya ketahanan pangan nasional (DEPTAN, 1996) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kompetensi untuk terpenuhinya kebutuhan pangan seseorang dalam jumlah, mutu, dan ragam setiap waktu untuk hidup sehat dan aktif.[34]

Ditetapkan pada Peraturan Pemerintah No. 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan berdasarkan penimbangan sebagai pelaksanaan Undang-Undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan, maka diperlukan untuk menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Ketahanan Pangan. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga terlihat dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, merata, dan terjangkau merupakan pengertian dari ketahanan pangan.[35]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan adalah suatu kondisi pada saat semua orang, tidak terbatas usia dan jenis kelamin, dari waktu ke waktu, memiliki pangan yang cukup, bermutu, beragam, bergizi seimbang, dan aman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari guna menjalankan hidup yang sehat dan aktif.

2. Sejarah ketahanan pangan

Pada awalnya, konsep ketahanan pangan sangat luas dan berubah dari waktu ke waktu. Konsep ini berusaha untuk menjawab, “Mampukah dunia

[34]Sitawati, dkk, *Urban Farming...*, 34.
[35]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproduksi pangan yang cukup?". Kemudian dengan adanya faktor lain, pertanyaan tersebut berkembang, "Mampukah dunia memproduksi pangan yang cukup pada tingkat harga yang pantas dan terjangkau bagi kelompok miskin?". Hingga saat ini, pertanyaan tersebut masih berkembang, "Mampukah dunia memproduksi pangan yang cukup pada tingkat harga yang pantas dan terjangkau bagi kelompok miskin serta tidak merusak lingkungan?".

Dilansir dari Kompaspedia, perkembangan konsep ketahanan pangan terbagi menjadi empat periode, yaitu tahun 1930-1945, tahun 1945-1970, tahun 1970-1990, dan pada tahun 1990-saat ini. Masing-masing periode mengalami peristiwa penting dalam sejarah ketahanan pangan. Dalam empat periode tersebut, muncul kesadaran dunia akan pentingnya ketahanan pangan untuk menjawab pertanyaan yang timbul.

Pertama, periode 1930-1945, dimulai pasca Perang Dunia I dan adanya peran dari Liga Bangsa-Bangsa. Terdapat hasil survei dunia dalam "*Nutrition and Public Health*" yang menjelaskan adanya kekurangan pangan di beberapa negara miskin. Dari laporan tersebut, Liga Bangsa-Bangsa mengadakan pertemuan untuk membahas kebijakan gizi untuk berbagai negara. Pertemuan tersebut melibatkan divisi kesehatan dan para ahli gizi yang sepakat bahwa dengan meningkatkan produksi pangan akan membawa kesejahteraan.

Kedua, periode 1945-1970. Pasca Perang Dunia II, terjadi kemunculan FAO, situasi surplus pangan, dan bantuan pangan. Badan Pangan Dunia (FAO) melakukan Survei Pangan Dunia pada tahun 1946 dengan hasil bahwa sepertiga masyarakat atau populasi dunia tidak mendapatkan kecukupan energi (kalori)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup pada tahun 1945. Dari permasalahan tersebut, dilaksanakan program peningkatan produksi pertanian hingga terjadilah surplus pangan. Hal itu dinilai oleh FAO yang kemudian pada tahun 1952, didirikanlah Komite Persoalan Komoditas (*Committee on Comodity Problems/CCP*). Pada tahun 1960, sidang umum PBB dilakukan yang kemudian melahirkan Program Pangan Dunia (*World Food Programme/WFP*). Pada tahun 1967, pertemuan internasional Dewan Gandum Dunia, Roma, menyepakati Konvensi Bantuan Pangan (*Food Aid Convention/FAO*) untuk menyediakan bantuan pangan sebagai komitmen legal.

Ketiga, periode 1970-1990. Pada periode ini, muncullah kesadaran dari konsep ketahanan pangan. Pada awal tahun 1970-an, terjadi perubahan iklim yang buruk di berbagai wilayah sehingga perlu adanya impor bahan pangan. Konferensi Pangan Dunia (WFC), Roma, pada tahun 1974, mulai sadar akan ketahanan pangan dengan adanya rekomendasi untuk meningkatkan produksi komoditas pangan. Kemudian pada tahun 1976, FAO mendirikan Skema Pendampingan Ketahanan Pangan yang kemudian dilanjut dengan Program Aksi Ketahanan Pangan pada tahun 1979. Amartya Kumar Sen, seorang ahli ekonom dari India, memunculkan pemahamam baru tentang kelaparan dan ketahanan pangan dengan melakukan diskusi pada tahun 1980-an. Hasil argumen dari diskusi tersebut mengenai masalah dari ketahanan pangan yaitu bukan karena ketersediaan pangan, namun lebih menonjolkan tidak adanya akses pangan untuk orang miskin. FAO tahun 1983 menyatakan tujuan dari ketahanan pangan adalah masyarakat atau semua orang memiliki akses pangan yang dibutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut berlanjut pada tahun 1984, FAO menyatakan dasar ketahanan pangan, yaitu kecukupan dalam ketersediaan pangan dan terjaminnya memperoleh pangan bagi setiap individu. Pada tahun 1986, Bank Dunia dalam "*Poverty and Hunger*" melaporkan bahwa muncul kesadaran dari adanya perbedaan antara ketidaktahanan pangan kronis dengan sementara. Masalah kronis disebabkan oleh persoalan kemiskinan dan pendapatan rendah, sedangkan masalah sementara disebabkan oleh bencana dan lain sebagainya.

Keempat, periode 1990-saat ini disebut sebagai masa keemasan dari ketahanan pangan dunia, di mana definisi ketahanan pangan mulai meluas, dari tingkat individu hingga global, dan juga adanya penambahan unsur keseimbangan gizi. Dipicu dari adanya kekeringan di Afrika pada tahun 1992, pada tahun yang sama, Konferensi Internasional diadakan di Roma dengan hasil menghapus kelaparan dan mengurangi kekurangan gizi. Ketersediaan pangan dunia terbilang cukup, namun terdapat kendala mengenai akses pangan. Penyempurnaan definisi ketahanan pangan tingkat rumah tangga dalam Konferensi FAO tahun 1992 di Roma, yakni kemampuan anggota rumah tangga dalam mencukupi pangan dari waktu ke waktu agar hidup sehat dan melakukan kegiatan sehari-hari hingga muncullah konsep kedaulatan pangan (*food soverignty*). Dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Pangan Dunia tahun 1996, mengembangkan pentingnya kesadaran mengenai ketahanan pangan, yaitu sebagai situasi ketika semua orang, dari waktu ke waktu, memiliki akses baik fisik, ekonomi, maupun sosial terhap pangan yang cukup, aman, dan bergizi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sehat dan aktif. Dari adanya konsep tersebut, kemudian dilakukan dan diterapkan oleh berbagai negara.[36]

3. *Pilar ketahanan pangan*

Pokok-pokok dalam ketahanan pangan terbagi menjadi beberapa poin menurut para ahli dibidangnya. Secara umum, terdapat empat pilar dari ketahanan pangan, yaitu:

Ketersediaan. Dalam ketahanan pangan, ketersediaan pangan tidak hanya menyangkut jumlah pangan saja, namun juga memperhatikan lahan yang akan dipakai. Ketersediaan yang dimaksud adalah tersedianya pangan dari hasil produksi rumah tangga, nasional, atau luar negeri (impor). Ketersediaan pangan yang kecil dari pada kebutuhannya akan menciptakan masalah, seperti ketidakstabilan ekonomi. Tidak hanya itu, dampak masalah tersebut juga akan mempengaruhi ketidakstabilan nasional, yang kemudian jika tidak diatasi dengan cepat, tepat, dan tanggap, maka akan mengganggu kondisi ketahanan pangan.[37]

Akses. Mempermudah dan meningkatkan akses pangan untuk masyarakat adalah tujuan dari penyelenggaran pangan. Tujuan ini ditujukan agar terhindar dari daerah atau suatu wilayah yang rawan pangan. Akses atau distribusi pangan merupakan penghubung antara ketersediaan pangan dengan konsumen. Terdapat beberapa masalah mengenai akses pangan, yaitu:

---

[36]https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ketahanan-pangan-sejarah-perkembangan-konsep-dan-ukuran diakses pada 11 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.
[37]Bulog, "Ketahanan Pangan", http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php diakses pada tanggal 01 Januari 2021 pukul 14.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adanya ketimpangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antar wilayah atau propinsi. PDRB bertujuan sebagai indikator makro yang menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang akan dimanfaatkan oleh penduduk di suatu wilayah tersebut. Semakin tinggi nilai PDRB, maka semakin besar peluang penduduk untuk bertempat tinggal di wilayah tersebut.
2. Terjadinya ketimpangan pembangunan sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan karena pada wilayah KTI, transportasi dari dan/atau ke wilayah KTI masih tergolong susah, sehingga harga pangan terdampak mahal.
3. Geografi wilayah Indonesia yang merupakan negara dengan daratan dan lautan yang luas. Daratan yang terdiri dari pulau-pulau menyebabkan distribusi pangan menjadi lama dan tidak stabil.
4. Besaran dan ketimpangan pendapatan rumah tangga, yang mana setiap individu memiliki pendapatan rumah tangga yang berbeda, baik dari segi wilayah atau daerah, profesi, maupun segi lainnya.
5. Kenaikan harga pangan dan non pangan yang berubah-ubah, seperti pada saat hari raya atau faktor lainnya.
6. Perilaku konsumsi pangan masyarakat yang menyimpang. Setiap individu memiliki porsi masing-masing sesuai dengan kebutuhan, namun dari beberapa individu memiliki perilaku yang menyimpang.[38]

Adanya permasalahan di atas, pemerintah dapat melakukan upaya untuk menanganinya, salah satunya adalah sebagai berikut:

[38]Mewa Arini, "Upaya Peningkatan Akses Pangan Masyarakat Mendukung Ketahanan Pangan", (Penelitian tidak dipublikasikan, Badan Penelitian dan Pembangunan, Jakarta, 2014), 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengembangkan dan membangun infrastruktur di wilayah Kawasan Timur Indonesia (KTI) untuk meratakan fasilitas dan kehidupan masyarakat di wilayah Timur Indonesia, seperti Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Gorontalo, Maluku, dan Papua.
2. Membangun pulau mandiri pangan untuk menambah produksi dan ketersediaan pangan di sekitar wilayah tersebut.
3. Peningkatan pendapatan masyarakat guna mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat, seperti membuka lapangan pekerjaan sesuai dengan keahlian dibidang masing-masing. Upaya ini lebih ditujukan kepada masyarakat yang hanya berpendidikan tingkat SD hingga SLTP.
4. Melakukan stabilisasi harga pangan dan non pangan, sehingga tidak terjadi gejolak harga pangan yang bisa menyebabkan keresahan.
5. Peningkatan pengetahuan masyarakat akan pola pangan bergizi dan sehat, minimal dengan cara sosialisasi dari desa ke desa. Pengetahuan ini bisa mengenai diversifikasi pangan atau penganekaragaman pangan yang ditujukan untuk tidak mengonsumsi satu jenis pangan saja, dan pengetahuan lainnya sehingga masyarakat akan terhindar dari rawan pangan dan rawan pengetahuan.
6. Bantuan pangan (pemerintah, swasta, masyarakat) berupa makanan pokok akan membantu masyarakat rawan pangan.[39]

Pemanfaatan. Pemanfaatan pangan dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan, memproses, dan mempunyai kemampuan untuk memasak

[39]*Ibid*, 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam rumah tangga. Dalam Undang-Undang (UU) juga disebutkan bahwa sumber daya manusia dan alam serta beberapa faktor lain dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan potensi produksi pangan. Pemanfataan juga dapat dilakukan dengan cara pengoptimalan lahan, air, dan faktor lain untuk meningkatkan produksi pangan. Dengan pemanfaatan pangan yang optimal, maka akan tercipta sumber daya manusia yang sehat dan aktif untuk keberhasilan pembangunan.

Stabilitas. Pilar ini mengenai stabilitas pasok dan harga pangan yang tertulis dalam rencana pangan. Pemerintah berkewajiban melakukan stabilisasi tingkat produsen dan konsumen. Stabilisasi ini akan melindungi pendapatan dan daya beli, serta menjaga keterjangkauan konsumen terhadap pangan.[40] Masalah yang dapat muncul adalah kerawanan pangan yang terbagi menjadi tiga waktu. Secara transisi, terjadi kemungkinan tidak terpenuhinya pangan akibat bencana, peningkatan harga pangan, hingga kegagalan panen. Secara musiman, terdapat beberapa tanaman yang hanya bisa tumbuh di saat musim tertentu yang juga dapat mempengaruhi ketersediaan pangan. Sedangkan secara permanen, kerawanan pangan bersifat jangka waktu panjang atau terus-menerus.

4. Tantangan dalam ketahanan pangan

Adanya konsep ketahanan pangan disebabkan adanya masalah dalam pangan, sehingga terbentuklah konsep ketahanan pangan. Secara umum, masalah yang terjadi dikarenakan oleh pertumbuhan penduduk yang besar. Dari

[40]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Bab II Pasal 11 Ayat h, Bab V Pasal 46 Ayat 1 dan 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tersebut, maka muncullah kebutuhan pangan yang besar pula. Sumber internet mengatakan adanya lima tantangan atau permasalah dalam ketahanan pangan, yaitu degradasi lahan, hama dan penyakit, krisis air global, perebutan lahan, dan perubahan iklim.[41]

Degradasi lahan adalah proses menurunnya produktivitas lahan yang bersifat sementara maupun tetap. Di Indonesia, secara umum terjadi disebabkan oleh erosi dari air hujan. Erosi ini akan membuat kondisi tanah menjadi buruk, hal tersebut yang akan membuat menurunnya produktivitas. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tanah, maka penerapan teknik konservasi tanah bisa dilakukan untuk mengendalikan erosi tanah.[42] Teknik ini biasanya berdampingan dengan konservasi air, sehingga dalam penyebutannya secara umum disebut sebagai konservasi tanah dan air.

Hama dan penyakit bisa berasal dari wilayah pertanaman atau datang (migrasi) dari wilayah lain karena terdapat daya tarik dari tanaman. Faktor penentu hama dan penyakit ditentukan oleh musim tanam, stadia tanaman, budi daya padi, musuh alami, tindakan pengendalian, dan pola tanam.[43] Hama dan penyakit dapat mempengaruhi budi daya tanaman dan peternakan, sehingga mampu memberikan konsekuensi terhadap ketersediaan bahan pangan. Jika produksi pangan terganggu, maka sudah pasti akan berdampak pula terhadap ketahanan pangan secara global atau dunia.

---

[41]https://id.wikipedia.org/wiki/Ketahanan_pangan diakses pada tanggal 04 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.
[42]Ai Dariah, dkk., "Erosi dan Degradasi Lahan Kering di Indonesia", *Jurnal Dalam* (2004), 6.
[43]I Nyoman Widiarta dan Hendarsih Suharto, "Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Padi secara Terpadu, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian-Balitbangtan, 2009), 443.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kondisi ideal, siklus hidrologi secara alami bisa menjaga keseimbangan sendiri, dari pemasukan, penyimpanan, dan pengeluaran. Namun, kegiatan pembangunan dan perilaku manusia menyebabkan isu krisis air global. Isu tersebut bisa terjadi antara lain karena kebutuhan air meningkat, perubahan cuaca global, kurangnya daerah resapan atau tampungan air permukaan. Permasalahan lain yaitu kurangnya pasokan air dari sumber permukaan akibat alih fungsi lahan, ekploitasi air tanah akibat perkembangan industri, perilaku masyarakat, dan pencemaran air tanah.[44]

Perebutan atau kompetisi lahan adalah saling berlomba-lomba untuk memegang kekuasaan hak lahan yang diperebutkan. Lahan yang awalnya digunakan untuk produksi pangan beralih fungsi menjadi kebutuhan lain karena dianggap memiliki harga jual atau nilai ekonomi yang lebih tinggi, seperti perumahan, industri, dan lain-lain. Jika ditelusuri, masalah ini akan mempengaruhi ketersediaan lahan untuk bahan pangan.

Perubahan pola dan intensitas unsur iklim, seperti suhu dan curah hujan pada kondisi periode tertentu juga termasuk ke dalam masalah ketahanan pangan. Hal ini dapat mengakibatkan krisis pangan, yaitu kondisi kelangkaan pangan di suatu wilayah. Fenomena cuaca ektrem seperti kekeringan dan banjir berdampak pada perubahan produktivitas, gaya hidup, pendapatan ekonomi, infrastruktur, dan pasar. Perubahan iklim harus mampu diadaptasi untuk mempertahanankan ketahanan pangan di masa depan.

[44]Lilik Sudiajeng, dkk., "Inovasi Sumur Imbuhan untuk Pemanenan Air Hujan Domestik", *Jurnal Logic*, Vol. 16, No. 3, (Nopember, 2016), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Usaha mencapai ketahanan pangan*

Achmad (2005) dalam makalah "Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional", menyebutkan terdapat beberapa kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengupayakan ketahanan pangan, yaitu (1) Masalah ketahanan pangan harus disadari oleh pemerintah daerah di wilayahnya, (2) Penentu kebijakan di daerah perlu diapresiasi mengenai biaya, manfaat, dan faktor lain terhadap pembangunan program peningkatan ketahanan pangan, (3) Perlu disusun rencana dan strategi untuk mengatasi masalah ketahanan pangan, dan (4) Perlu mengembangkan suatu tempat untuk berbagi informasi dan pengalaman mengenai ketahanan pangan.[45]

Kebijakan pemerintah untuk mencapai ketahanan pangan tertulis dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996, yang kemudian dilaksanakan dan tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Kebijakan tersebut di antaranya adalah:

a. Melakukan pengembangan mengenai teknologi produksi pangan, sarana dan prasarana, sistem produksi pangan, dan menjaga lahan produktif guna menjaga ketersediaan pangan.
b. Membuat cadangan pangan nasional yang berasal dari cadangan pangan masyarakat dan pemerintah. Dari cadangan tersebut akan dikelola oleh lembaga swadaya masyarakat atau perorangan.

[45]Rossi Prabowo, "Kebijakan Pemerintah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia", *Mediagro*, Vol. 6, No. 2, 2010, 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan penganekaragaman pangan atau diversifikasi pangan dengan melihat sistem gizi seimbang.
d. Mencegah dan menanggulani masalah pangan jika terjadi, seperti kekurangan atau kelebihan pangan.
e. Pemerintah daerah mempunyai peran untuk menjalankan ketahanan pangan di wilayah masing-masing, seperti memberi informasi dan pendidikan kepada masyarakat, memotivasi masyarakat dalam kemandirian rumah tangga. Selanjutnya, masyarakat harus turut berkontribusi dalam ketahanan pangan, seperti memproduksi pangan, melakukan perdagangan dan distribusi pangan, serta menjaga cadangan pangan.
f. Mengembangkan sumber daya manusia dengan cara pendidikan atau pelatihan bidang pangan, memberi ilmu dan teknologi pangan, dan penyuluhan. Kerja sama internasional juga dapat dilakukan, seperti produksi, perdagangan, distribusi, dan lain-lain.[46]

6. Program dalam ketahanan pangan

Salah satu program atau kegiatan untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan penganekaragaman pangan atau diversifikasi pangan adalah memanfaatkan lahan, salah satunya di kawasan pekarangan rumah. Program atau kegiatan ini juga disebut dengan nama Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kegiatan ini cocok untuk dilakukan karena bisa dikerjakan di rumah tanpa perlu waktu dan tenaga yang menguras juga bisa menjaga kondisi pangan keluarga.

[46]Yunastiti Purwaningsih, "Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangungan*, Vol. 9, No. 1, Juni 2008, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Pangan Lestari (RPL) adalah upaya mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah guna mencukupi cadangan pangan yang berkualitas dan beragam. Kegiatan ini bisa berupa perkebunan berupa tanaman buah atau sayur, perikanan, dan peternakan. Upaya memanfaatkan lahan kosong di pekarangan rumah dapat dikembangkan oleh masyarakat yang tentu dibantu oleh lembaga yang bersangkutan. Jika dalam suatu wilayah terdapat Rumah Pangan Lestari (RPL), maka disebut dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).[47] Namun, pada tahun 2020, Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) berganti nama menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Tujuan kegiatan ini hampir sama dengan yang sebelumnya, yakni tercukupinya ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan untuk kebutuhan pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA).[48]

Membahas pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA), telah tertulis dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 22 tahun 2009 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).[49] Gerakan pangan ini tidak lain untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pola konsumsi yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) berbasis pangan lokal guna hidup sehat dan aktif serta produktif.

Selain dari program di atas, terdapat pula program yang bernama Desa Mandiri Pangan (DEMAPAN). Desa Mandiri Pangan adalah suatu wilayah yang

[47]https://litbang.pertanian.go.id/krpl diakses pada 19 Januari 2021 pukul 12.00 WIB
[48]https://bkp.pertanian.go.id/kawasan-rumah-pangan-lestari diakses pada 19 Januari 2021 pukul 12.00 WIB
[49]Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 22 tahun 2009 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakatnya mempunyai kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan nilai gizi. [50] Program ini dilakukan untuk mengurangi angka wilayah rawan pangan dan mengatasi kemiskinan. Program ini digarap oleh pemerintah dengan mengikutsertakan peran dari masyarakat di wilayah tersebut.[51] Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari persiapan kegiatan, penumbuhan seperti pelatihan, pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, dan pemandirian di mana masyarakat sudah tidak diarahkan oleh pemerintah.

B. Pandemi

Epidemiologi terbagi menjadi tiga (dalam istilah Yunani), *epi* yaitu pada atau tentang, *demos* yaitu penduduk, dan *logos* yaitu ilmu. Pengertian epidemiologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kesehatan penduduk. Dalam pengertiannya, ilmu ini memiliki pokok bahasan, yaitu distribusi (penyebaran) dari keadaan manusia, waktu, dan tempat; frekuensi (jumlah); dan determinan (penyebab).[52]

Salah satu yang dipelajari atau istilah dalam ilmu epidemiologi adalah pandemi. Tertulis dalam Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Pelibatan Satuan Kesehatan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia dalam Zoonosis, dijelaskan secara singkat pengertian dari pandemi yaitu:

---

[50]Gunawan Prayitno, dkk,. *Perencanaan Desa Terpadu; Modal Sosial dan Perubahan Lahan*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2019), 71

[51]Retno Ediwiyati, dkk., "Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan)", *Agrise*, Volume XV No. 2 Bulan Mei, 2015, 85.

[52]Wuri Ratna Hidayani, *Epidemiologi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pandemi adalah wabah penyakit menular yang berjangkit serempak meliputi dan melintasi batas wilayah geografis antar beberapa dan banyak negara.[53]

Pandemi adalah suatu istilah dari epidemi yang menyebar luas di wilayah, seperti benua bahkan di seluruh dunia. Penyakit ini menjangkiti manusia dalam jumlah yang tidak stabil. Dalam sejarah, pandemi paling menggemparkan di dunia disebut sebagai maut hitam atau *black death* yang telah menewaskan jutaan orang pada sekitar abad ke-14 di Eropa. Pandemi ini disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis* yang disebar melalui lalat juga diduga dengan bantuan tikus rumah[54]. Selain pandemi maut hitam, beberapa pandemi juga pernah terjadi di dunia, seperti H1N1 atau flu babi pada tahun 2009 yang diperkirakan telah mematikan ratusan ribu orang di dunia, dan flu Spanyol sekitar tahun 1918. Pada saat ini, juga masih terdapat pandemi yang belum diketahui atau ditemukan obatnya, yaitu HIV atau *Human Immunodeficiency Virus*.[55]

Baru-baru ini, pada akhir tahun 2019, berpusat di Wuhan, China, muncul virus baru dari jenis *corona*, yaitu *coronavirus disease 2019* atau *covid-19*. *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan bahwa *covid-19* ini diklaim menjadi pandemi dan memberi anugerah terhadap nama virus ini, yaitu *Severe Acute Resporatory Syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) atau sindrom pernapasan akut parah.[56] Pandemi *covid-19* dinyatakan lolos di Indonesia pada bulan Maret 2020. *Covid-19* pada awalnya menjangkit pembantu rumah

---

[53]Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Pelibatan Satuan Kesehatan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia dalam Zoonosis Bab I Pasal 1 Ayat 5.

[54]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Maut_Hitam diakses pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.

[55]https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi diakses pada tanggal 22 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.

[56]Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, 705-709.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga Warga Negara Indonesia (WNI) di Singapura pada Januari 2020. Namun, sejak kematian seseorang pada Maret 2020, baru dikatakan adanya *covid-19* di Indonesia.[57]

Gejala *covid-19* secara umum sama dengan penyakit pernapasan, seperti demam ≥38°C, batuk, sesak napas, dan pilek. Namun, berakibat fatal atau bisa menjadi ganas jika penderita *covid-19* memiliki riwayat medis, seperti diabetes, penyakit jantung, dan lain-lain. Penyakit ini memiliki angka kematian rendah sekitar 3%, namun pada usia lanjut bisa meningkat dan sangat rentan terjangkit.[58] Dampak dari pandemi ini juga beragam, dari mulanya menjadikan kegiatan di rumah yang kemudian merambat hingga persoalan ekonomi individu. Berbagai sektor seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor pariwisata, sektor pangan, dan sektor lain juga mengalami dampak dari pandemi ini.

C. Selayang Pandang Duta Pangan Jawa Timur

Jawa Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia merupakan provinsi yang berkontribusi dalam kebutuhan nasional. Kontribusi dalam bidang pangan yang diberikan berbentuk peningkatan produksi komoditas pertanian, terutama panganan pokok, seperti beras, jagung, telur, dan lain sebagainya. Hal tersebut diupayakan agar masyarakat khususnya Jawa Timur tidak mengalami kondisi rawan pangan yang mana dapat menyebabkan berbagai dampak, salah satunya yaitu *stunting*.

---

[57]https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_di_Indonesia diakses pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 09.00 WIB.
[58]https://kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html diakses pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, Jawa Timur juga bertugas untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai pola pangan yang baik dan benar yang mana tugas tersebut melekat di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jawa Timur. Dalam bentuk sosialisasi, dinas tersebut berupaya agar pengetahuan tentang pola pangan dapat sampai kepada masyarakat. Sebagai contoh, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mengadakan kegiatan Duta Pangan Jawa Timur, yang mana dipelopori oleh kalangan remaja.

Duta diartikan sebagai seseorang yang diutus untuk melakukan tugas khusus.[59] Dalam hal ini, dapat diartikan sebagai seseorang yang dapat dipercayai untuk mewakili sebuah misi atau pekerjaan tertentu dalam sebuah lembaga atau organisasi. Kata lain sebagai pengganti kata duta adalah perwakilan, delegasi, atau ambasador. Masing-masing dari kata tersebut memiliki satu tujuan yang sama, yaitu sebagai promosi dari suatu hal yang sedang dikerjakan.

Terbentuk dalam sebuah frasa, kata duta jika disandingkan dengan kata pangan, membentuk sebuah pengertian baru. Duta pangan adalah seorang yang dipilih oleh pemerintah untuk mewakili atau membantu tugas dari pemerintah mengenai pangan. Duta pangan merupakan representatif pemuda yang paham mengenai masalah pangan yang juga mempunyai 5B (*Brain, Beauty, Behaviour, Brave, Believe*). Duta pangan juga dapat diartikan sebagai wadah atau organisasi sebagai pelopor untuk mengonsumsi pangan yang sehat dan bergizi dengan berasaskan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) berbasis

[59]https://kbbi.web.id/duta diakses pada 25 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pangan lokal. Duta pangan ini dinaungi oleh dinas pangan terkait di berbagai wilayah, termasuk Jawa Timur.

Tugas utama dari seorang duta adalah mempromosikan sesuai pada bidangnya. Sesuai dengan namanya, duta pangan mempunyai tugas utama yaitu mempromosikan pangan yang sehat dan bergizi, sesuai dengan program pemerintah. Dalam hal ini, promosi yang dilakukan mengenai pemahaman terhadap pola pangan yang sehat dan bergizi berasaskan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA), memberikan penyuluhan tentang *stunting*, termasuk juga memberi pemahaman terhadap pola pangan dengan edukasi tentang ketahanan pangan.

Tujuan diadakannya duta pangan adalah untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia khususnya para pemuda di bidang pangan. Dengan adanya duta pangan, masyarakat di sekitar mampu menggali informasi mengenai masalah pangan yang sedang dialami. Pengetahuan mengenai pangan sudah pasti harus dimiliki oleh duta pangan agar dapat memberikan informasi pangan kepada masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan atau mengalami masalah pangan. Menjadi seorang duta pangan juga harus memiliki kemampuan *public speaking* atau kecakapan dalam berbicara untuk mempermudah memberikan informasi kepada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONSEP KETAHANAN PANGAN DALAM ALQUR'AN

A. Ayat-ayat tentang Pangan

Dalam penciptaan manusia, diciptakan dalam bentuk terbaik yang dilengkapi dengan kebutuhan untuk memenuhi hajat atau kebutuhan tubuh berupa makan dan minum. Sebagai khalifah di muka bumi, Allah SWT tidak semata-mata menciptakan manusia begitu saja melainkan juga menciptakan dan menyediakan bagi manusia sumber-sumber pangan untuk memenuhi hajat atau kebutuhan hidup tersebut. Namun, tidak semudah membalikkan tangan, manusia harus dapat bertahan hidup dengan menemukan nikmat berupa sumber pangan tersebut. Tidak dengan menyusahkan manusia, Allah SWT membekali umat manusia berupa pengetahuan untuk mengelola dan mengolah bahan makanan yang dapat ditemukan di seluruh belahan bumi. Pengetahuan tersebut yang dapat mempertahankan kehidupan manusia selama di bumi.

Sebagai umat muslim, sudah tidak asing lagi bahwa fungsi dari Alqur'an adalah petunjuk bagi umat manusia selama hidup di bumi. Berbagai pengetahuan telah diberikan oleh Allah SWT agar manusia tidak berjalan di arah yang salah juga sebagai perintah agar manusia senantiasa mengingat siapa yang telah menciptakannya. Salah satu pengetahuan yang telah termaktub adalah konsep ketahanan pangan. Tidak hanya satu ayat saja, namun terdapat banyak ayat yang menjelaskan relevansi makna ketahanan pangan. Pengetahuan ini sudah jelas terbukti bahwa Alqur'an sebagai petunjuk umat manusia agar dapat bertahan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mencari makanan dan minuman di muka bumi ini secara mandiri, karena sejatinya makanan dan minuman tidak dapat datang dengan sendirinya.

1. Daftar ayat-ayat tentang pangan

Salah satu ayat yang membahas konsep ketahanan pangan adalah Alqur'an Surat ke-12, Yusuf ayat 47. Makna dari ayat tersebut kerap kali dijadikan landasan bagaimana cara melakukan ketahanan pangan dalam kehidupan sehari-hari di dunia. Bermula dari datangnya mimpi seorang raja Mesir di zaman Nabi Yusuf as, Rayyan bin Walid bin Tsarwan bin Arasyah bin Faran bin Amr bin Amlaq bin Lawudz bin Sam bin Nuh,[60] bermimpi tentang tujuh ekor sapi betina dan tujuh tangkai gandum, yang kemudian ditafsirkan oleh Nabi Yusuf as. Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat lain yang saling melengkapi satu sama lain. Karena pada dasarnya, satu ayat saja dinilai kurang untuk dapat mengetahui pemahaman yang luas. Untuk memudahkan dalam pengelompokkan ayat-ayat yang dihimpun, maka akan dibagi ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ayat-ayat tentang pangan dan sumbernya berdasarkan urutan mushaf[61]

No	Nama Surat	Nomor Surat	Ayat	Isi Bahasan
1.	Al-Baqarah	2	22	Bumi dihamparkan untuk manusia beserta langit sebagai atap, dan air diturunkan dari langit yang menghasilkan buah-buahan sebagai rezeki.
			57-58	Allah SWT telah menurunkan *manna* dan *salwa*[62], dan perintah makan dari

[60]Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir al-Quraisyi ad-Dimasyqi, *Kisah Para Nabi; Kisah 31 Nabi dari Adam hingga Isa as.*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta: Ummul Qura, 2013), 393.
[61]Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata; Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009).
[62]*Manna* adalah makanan yang manis sebagai madu, sedangkan *salwa* adalah burung sejenis puyuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				makanan yang telah diberikan. Dan anjuran makan dari hasil bumi serta memohon ampunan kepada Allah SWT.
			60	Kisah Nabi Musa as memohon air yang kemudian Allah SWT memberi dua belas mata air. Dan anjuran makan dan minum atas rezeki yang telah diberikan.
			164	Dalam penciptaan langit dan bumi, malam dan siang, air hujan yang turun ke bumi yang menumbuhkan tanaman, terdapat tanda-tanda kebesaran Allah SWT.
			168	Allah berfirman, "Wahai manusia, makanlah yang halal dan baik dari apa yang ada di bumi, dan janganlah kamu mengikuti setan. Sesungguhnya ia (setan) adalah musuh yang nyata."
			172	Allah memerintahkan manusia agar makan dari rezeki yang baik yang telah diberikan, dan juga bersyukur kepada Allah jika hanya kepada-Nya manusia menyembah.
2.	Al-Mā'idah	5	1	Dihalalkan bagi orang yang beriman binatang ternak, kecuali yang telah ditetapkan. Dan diharamkan berburu ketika sedang berhaji.
			88	Perintah makan makanan yang halal dari rezeki yang telah diberikan.
			96	Dihalalkan makanan laut sebagai makanan lezat dan diharamkan berburu selama ihram.
3.	Al-An'ām	6	99	Air hujan telah diturunkan dari langit untuk menumbuhkan segala macam tumbuh-tumbuhan. Sesungguhnya terdapat tanda-tanda kebesaran Allah SWT bagi yang beriman.
			118	Anjuran makan binatang halal dengan menyebut nama Allah SWT ketika menyembelihnya.
			141	Allah SWT menjadikan tanah (kebun) yang berjunjung dan tidak berjunjung, pohon kurma, tanaman yang bermacam-macam, zaitun, dan delima yang serupa dan tidak serupa. Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				SWT memerintahkan manusia untuk memakan hasil (buah) tersebut dan berzakat. Allah SWT juga melarang untuk berlebih-lebihan.
			142	Hewan ternak diciptakan untuk membantu aktivitas dan kebutuhan manusia, seperti sebagai pengangkut barang hingga dapat disembelih untuk dimakan. Maka, Allah SWT memerintahkan manusia untuk makan dari apa yang telah diberikan oleh Allah SWT dan melarang mengikuti setan.
4.	Al-A'rāf	7	31	Ketika hendak memasuki di setiap masjid, diperintahkan memakai pakaian yang indah, dan terdapat anjuran makan dan minum namun tidak secara berlebihan. Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.
			160-161	Kisah Nabi Musa as memohon air, maka diberilah dua belas mata air. Allah SWT menurunkan *manna* dan *salwa*. Dan anjuran makan makanan yang baik dari rezeki yang telah diberikan. Dan kisah Bani Israil yang diperintah untuk diam di Baitul Maqdis dan makan dari hasil buminya, serta memohon ampunan kepada Allah SWT.
5.	Al-Anfāl	8	69	Anjuran makan dari hasil rampasan perang sebagai makanan yang halal lagi baik.
6.	Yūsuf	12	46-49	Pelayan raja membicarakan mimpi rajanya kepada Yusuf tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh sapi betina kurus dan tujuh bulir gandum hijau dan tujuh bulir gandum kering. Kemudian Yusuf mengartikan bahwa adanya perintah untuk bertanam selama tujuh tahun sebagaimana biasa mereka bertanam, hingga datang masa paceklik yang akan menyulitkan mereka, dan akan datang hujan selama tujuh tahun untuk memeras anggur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Ar-Ra'd	13	3-4	Allah SWT membentangkan bumi dengan diciptakan gunung serta sungai yang kemudian menumbuhkan buah-buahan yang berpasang-pasangan. Dan dari buah-buahan itu terdapat kelebihan masing-masing mengenai bentuk, warna, dan rasa.
			17	Allah SWT telah menurunkan air hujan dan dialirkan ke lembah-lembah. Dan logam yang dibakar di api. Hal tersebut merupakan perumpamaan yang dijadikan Allah SWT untuk yang *ḥaq* dan *bāṭil*.
8.	Ibrahim	14	32	Diciptakan langit dan bumi dan air yang turun dari langit untuk menumbuhkan tanaman, dan menundukkan lautan untuk berlayar.
9.	Al-Hijr	15	19	Telah dihamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan ditumbuhkan segala sesuatu menurut ukuran.
			22	Telah ditiupkan angin untuk mengawinkan tumbuh-tumbuhan dan diturunkan air dari langit yang dapat diminum.
10.	An-Naḥl	16	5	Telah diciptakan binatang ternak yang bisa digunakan membantu kehidupan sehari-hari juga untuk dimakan.
			10-11	Diturunkan air hujan dari langit untuk diminum dan menyuburkan tanah. Dan ditumbuhkan tanaman dengan air hujan.
			14	Ditundukkan lautan untuk mencari ikan, perhiasan, dan keuntungan dari nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.
			65-67	Diturunkan air dari langit untuk menghidupkan bumi yang mati. Pada binatang ternak, terdapat manfaat yang dapat diambil. Dari buah kurma dan anggur dapat dibuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya terdapat tanda kebesaran bagi orang yang memikirkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			80	Terdapat banyak manfaat dari binatang ternak.
			114	Anjuran makan makanan yang halal dan baik dari rezeki yang telah diberikan.
11.	Al-Isrā`	17	66	Allah SWT telah menundukkan laut untuk berlayar dan mencari karunia-Nya.
12.	Ṭāhā	20	53-54	Allah SWT menghamparkan bumi untuk dijadikan jalan dan menurunkan air hujan untuk menumbuhkan tanaman. Dari tumbuhan itu dapat diambil untuk dimakan dan menggembalakan ternak. Dijelaskan terdapat tanda-tanda kebesaran Tuhan bagi mereka yang berakal.
			81	Anjuran makan dari rezeki yang telah diberikan dan tidak melampaui batas.
13.	Al-Ḥajj	22	5	Proses kejadian manusia. Dan diturunkan air dari langit yang menyuburkan tanah dan ditumbuhkan berbagai macam tanaman.
			28	Manfaat atas rezeki yang telah diberikan berupa binatang ternak. Anjuran makan dan memberi makan pada orang fakir.
			30	Dihalalkan binatang ternak kecuali yang telah diharamkan.
			34	Penyembelihan dengan menyebut nama Allah SWT terhadap binatang ternak yang telah diberikan.
			63	Allah SWT menurunkan hujan untuk menghijaukan bumi.
			65	Allah SWT menundukkan bumi dan lautan.
14.	Al-Mu`minūn	23	18-19	Telah diturunkan ait dari langit atas kuasa Allah SWT. Dari air itu ditumbuhkan tanaman yang dapat dimakan.
			21-22	Terdapat pelajaran penting pada binatang ternak yang memiliki banyak manfaat.
			51	Perintah makan dari makanan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Al-Furqān	25	48	Allah SWT meniupkan angin untuk membawa rahmat dan diturunkan air dari langit.
16.	Ash-Shu'arā`	26	133	Telah dianugerahkan binatang ternak kepada manusia.
17.	An-Naml	27	60	Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi, dan menurunkan air dari langit untuk menumbuhkan kebun yang indah.
18.	Al-'Ankabūt	29	63	Allah SWT menurunkan air dari langit untuk menghidupkan bumi yang sudah mati.
19.	Ar-Rūm	30	24	Di antara tanda kekuasaan-Nya yaitu diturunkan air dari langit, lalu dihidupkan bumi yang telah mati.
20.	Luqman	31	10	Dia telah menciptakan langit tanpa tiang dan mengembangbiakkan binatang, dan menurunkan air dari langit untuk menumbuhkan segala macam tumbuhan.
21.	As-Sajdah	32	27	Allah SWT telah menurunkan air hujan untuk hewan ternak dan manusia.
22.	Saba`	34	15	Kisah kaum Saba` yang diperintahkan makan dari rezeki yang telah diberikan dan supaya mereka bersyukur.
23.	Yāsīn	36	34-35	Telah dijadikan kebun-kebun kurma dan anggur serta memancarkan mata air. Hal tersebut untuk manusia makan dari usaha mereka.
			71	Allah SWT telah menciptakan binatang ternak untuk manusia.
24.	Az-Zumar	39	21	Allah SWT menurunkan air dari langit untuk sumber air di bumi yang kemudian ditumbuhkan tanaman dari air tersebut.
25.	Al-Mu`min	40	79-80	Allah SWT menjadikan binatang ternak dengan manfaat yang banyak, sehingga manusia dapat mengambil manfaat tersebut.
26.	Fuṣṣilat	41	39	Bumi yang kering menjadi subur karena air yang telah diturunkan dari langit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27.	Az-Zukhruf	43	11-13	Air telah diturunkan dari langit oleh Allah SWT dan manfaat binatang ternak.
28.	Al-Jathiyāh	45	5	Diturunkan air dari langit untuk bumi hidup.
			12	Allah SWT menundukkan lautan untuk manusia berlayar agar mencari nikmat-Nya.
29.	Qāf	50	7	Dihamparkan bumi dan ditumbuhkan segala macam tanaman yang indah dipandang.
			9-10	Diturunkan air dari langit yang bermanfaat bagi manusia dan ditumbuhkan tanaman dari biji-biji yang ditanam.
30.	Al-Mulk	67	15	Telah dijadikan bumi yang mudah untuk ditelusuri dan memakan yang dapat dimakan dari rezeki yang telah diberikan dari Allah SWT.
31.	Nuh	71	19	Allah SWT telah menghamparkan bumi untuk manusia.
32.	An-Naba`	78	6	Telah dijadikan bumi sebagai hamparan.
			14	Diturunkan air dari awan dan ditumbuhkan tanaman.
33.	An-Nāzi'āt	79	30	Dihamparkannya bumi oleh Allah SWT.
34.	'Abasa	80	24-32	Perlu adanya perhatian dalam makanan. Allah SWT menurunkan hujan untuk menumbuhkan tanaman, juga untuk kesenangan dan binatang ternak.

Asbabun nuzul terbentuk dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *asbāb* dan *al-Nuzūl*. *Asbāb* merupakan bentuk jamak dari *sababa* yang bermakna sebab-sebab, sedangkan *al-Nuzūl* bermakna turun. *Asbāb al-Nuzul* diartikan sebagai sebab dari turunnya sesuatu, namun disini diartikan sebagai turunnya Alqur'an. Beberapa ayat Alqur'an diturunkan karena adanya sebab, seperti kisah-kisah umat terdahulu, peristiwa-peristiwa penting hingga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seorang hamba di zaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad SAW.[63] Untuk mengetahui sebab-sebab ayat turun, maka akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Ayat-ayat tentang pangan dan sumbernya berdasarkan tartib nuzul[64]

No	Nama Surat	Urutan Surat	Ayat	Tempat Turun	Asbabun Nuzul
1.	‘Abasa	24	24-32	Makkiyah	Tidak ditemukan.
2.	Qāf	34	7, 9-10	Makkiyah	Tidak ditemukan.
3.	Al-A’rāf	39	31, 160-161	Makkiyah	31 - Ibnu ‘Abbās menyebutkan bahwa ada seorang wanita yang sedang telanjang dengan bercawat kain yang memasuki masjid (thawaf). Wanita itu sambil berkata (berteriak), “Hari ini, kuhalalkan untuk kalian semua atas seluruh tubuhku, kecuali ini (bagian yang tertutup cawat)”.[65]
4.	Yāsīn	41	34-35, 71	Makkiyah	Tidak ditemukan.
5.	Al-Furqān	42	48	Makkiyah	Tidak ditemukan.
6.	Ṭāhā	45	53-54, 81	Makkiyah	Tidak ditemukan.
7.	Ash-Shu’arā`	47	133	Makkiyah	Tidak ditemukan.
8.	An-Naml	48	60	Makkiyah	Tidak ditemukan.
9.	Al-Isrā`	50	66	Makkiyah	Tidak ditemukan.
10.	Yūsuf	53	46-49	Makkiyah	Tidak ditemukan.
11.	Al-Hijr	54	19, 22	Makkiyah	Tidak ditemukan.
12.	Al-An’am	55	99, 118, 141-142	Makkiyah	141 - Ibnu Juraij ra. berkata bahwa terdapat seseorang bernama Tsābit bin Qais bin

[63]Ridhoul Wahidi, “Asbabun Nuzul sebagai Cabang Ulumul Qur’an”, *Jurnal Syahadah*, Vol. III, No. 1, April 2015, 54.
[64]Quranpoin, “Urutan Turunnya Wahyu Al-Qur’an (Tabel)”, https://quranpoin.com/urutan-turunnya-wahyu-al-quran-tabel diakses pada 26 Pebruari 2021 pukul 20.00 WIB.
[65]Hatta, *Tafsir Qur’an...*, 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					Syammās yang telah memanen buah kurmanya, lalu mengadakan pesta hingga petang hari. Kemudian hasil panen buahnya habis tak tersisa.[66]
13.	Luqman	57	10	Makkiyah	Tidak ditemukan.
14.	Saba`	58	15	Makkiyah	15 - ‘Alī bin Rabāḥ ra meriwayatkan bahwa ayat ini berkenaan dengan Farwah bin Masīk al-Ghaṭīfī ra yang bertemu Rasulullah SAW yang berbicara mengenai kaum Saba`.[67]
15.	Az-Zumar	59	21	Makkiyah	Tidak ditemukan.
16.	Al-Mu`min	60	79-80	Makkiyah	Tidak ditemukan.
17.	Fuṣṣilat	61	39	Makkiyah	Tidak ditemukan.
18.	Az-Zukhruf	63	11-13	Makkiyah	Tidak ditemukan.
19.	Al-Jathiyāh	65	5, 12	Makkiyah	Tidak ditemukan.
20.	An-Naḥl	70	5, 10-11, 14, 65-67, 80, 114	Makkiyah	Tidak ditemukan.
21.	Nuh	71	19	Makkiyah	Tidak ditemukan.
22.	Ibrahim	72	32	Makkiyah	Tidak ditemukan.
23.	Al-Mu`minūn	74	18-19, 21-22, 51	Makkiyah	Tidak ditemukan.
24.	As-Sajdah	75	27	Makkiyah	Tidak ditemukan.
25.	Al-Mulk	77	15	Makkiyah	Tidak ditemukan.
26.	An-Naba`	80	6, 14	Makkiyah	Tidak ditemukan.
27.	An-Nāzi’āt	81	30	Makkiyah	Tidak ditemukan.
28.	Ar-Rūm	84	24	Makkiyah	Tidak ditemukan.
29.	Al-‘Ankabūt	85	63	Makkiyah	Tidak ditemukan.
30.	Al-Baqarah	87	22, 57-58,	Madaniyyah	164 - ‘Aṭā ra mengatakan bahwa

[66]*Ibid.*, 146.
[67]*Ibid.*, 430.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			60, 164, 168, 172		ketika ayat 163 turun, kaum Quraisy bertanya, “Bagaimana mungkin satu Tuhan cukup untuk semua umat?”. Maka, turunlah ayat ini. [68]
31.	Al-Anfāl	88	69	Madaniyyah	69 - Abū Hurairah ra mengatakan bahwa saat terjadi perang Badar, kaum Muslim mengambil harta rampasan perang dan Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa harta itu tidak halal kecuali untuk kalian. Karena pada sebelumnya, mereka mengambil harta rampasan untuk dikumpulkan dan dibakar.[69]
32.	Ar-Ra’d	96	3-4, 17	Madaniyyah	Tidak ditemukan.
33.	Al-Ḥajj	103	5, 28, 30, 34, 63, 65	Madaniyyah	Tidak ditemukan.
34.	Al-Mā’idah	112	1, 88, 96	Madaniyyah	88 - Ibnu ‘Abbās ra menjelaskan bahwa ada sepuluh orang sahabat yang bersepakat untuk tidak berhubungan dengan istri, tidak makan daging, dan tidak makan sesuatu kecuali untuk penguat badan.[70]

[68]*Ibid.*, 25
[69]*Ibid.*, 185.
[70]*Ibid.*, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa ayat Alqur'an memiliki kemiripan atau isi yang terkandung di dalamnya, dari satu ayat dengan ayat lain yang berbeda surat. Ini membuktikan bahwa Alqur'an adalah petunjuk yang benar bagi manusia yang sedang bimbang untuk mengetahui kebenaran hidup di dunia. Dalam buku *Metode Penafsiran Alqur'an* karya Nashruddin Baidan, menyebutkan terdapat 12 macam kemiripan redaksi, di antaranya adalah penggantian kata (*al-ibdāl*), penambahan dan pengurangan (*al-ziyādat wa al-nuqṣān*) hingga adanya pengulangan redaksi (*al-takrār*).[71] Uraian di bawah menjelaskan kemiripan redaksi dan isi bahasan yang sesuai dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. Ayat-ayat tentang pangan dan sumbernya dengan kemiripan redaksi atau isi bahasan

No	Isi Bahasan	Redaksi Ayat	Nama Surat
1.	Makan dari bumi (rezeki) yang baik atas pemberian oleh Allah SWT.	كُلُواْ مِمَّا	Al-Baqarah : 168 Al-Māidah : 88 Al-An'ām : 118, 142 Al-Anfāl : 69 An-Naḥl : 114
		كُلُواْ مِنْ	Al-Baqarah : 57, 58, 60, 172 Al-An'ām : 141 Al-A'rāf : 160, 161 Ṭāhā : 81 Al-Mu`minūn : 51 Saba` : 15 Al-Mulk : 15
2.	Turunnya air hujan yang dapat menyuburkan tanah, menumbuhkan tanaman dan dapat diminum.	أَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً	Al-Baqarah : 22, 164 Al-An'ām : 99 Ar-Ra'd : 17 Ibrahim : 32 Al-Hijr : 22 An-Nahl : 10 Ṭāhā : 53 Al-Hajj : 5, 63 Al-Mu`minūn : 18

[71]Kusroni, "Mengurai Makna Kemiripan Narasi Al-Qur'an melalui Metode Tafsir Muqarin" *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI al Fithrah*, Volume 10, Nomor 1, Februari 2020, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Al-Furqān : 48 An-Naml : 60 Al-‘Ankabūt : 63 Ar-Rūm : 24 Luqman : 10 Az-Zumar : 21 Fuṣṣilat : 39 Az-Zukhruf : 11 Al-Jāthiyah : 5 Qāf : 9
		أَنَّا صَبَبْنَا الْمَآءَ صَبًّا	‘Abasa : 25
3.	Ditumbuhkan (dikeluarkan) tanaman dari tanah yang subur (kurma, anggur, zaitun, delima, dan tanaman lain).	الْنَخْلَ وَالْأَعْنَابَ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ وَالزَرْعَ	Al-An’ām : 99, 141 Ar-Ra’d : 4 An-Naḥl : 11, 67 Al-Mu`minūn : 19 Yāsīn : 34 Qāf : 10 ‘Abasa : 28-31
4.	Hewan ternak (halal) sebagai rezeki untuk kebutuhan manusia.	الْأَنْعٰمَ	Al-Māidah : 1 Al-An’ām : 142 An-Naḥl : 5, 66, 80 Ṭāhā : 54 Al-Hajj : 28, 30, 34 Al-Mu`minūn : 21 Ash-Shu’arā` : 133 Yāsīn : 71 Al-Mu`min : 79 Az-Zukhruf : 12
5.	Tidak berlebih-lebihan.	وَلَا تُسرِفُوٓاْ	Al-An’am : 141 Al-A’rāf : 31
6.	Dibentangkan (hamparan) bumi (daratan dan lautan) untuk mencari makanan.	مَدَّ الْأَرْضَ	Ar-Ra’d : 3
		الْأَرْضَ مَهْدًا	Ṭāhā : 53 An-Naba` : 6
		جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ	Al-Baqarah : 22 Al-Mulk : 15
		الْأَرْضَ مَدَدْنٰهَا	Nuh : 19 Al-Hijr : 19 Qāf : 7
		الْأَرْضَ	An-Nāzi’āt : 30
7.	Bertanam	تَزْرَعُوْنَ	Yusuf : 47
8.	Ditundukkan laut untuk berlayar mencari ikan (halal) dan perhiasan.	الْبَحْرَ	Al-Baqarah : 164 Al-Māidah : 96 Ibrahim : 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			An-Naḥl : 14 Al-Isrā` : 66 Al-Hajj : 65 Al-Jathiyāh : 12

Berdasarkan dari ayat-ayat yang telah terhimpun, terdapat tiga bahasan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu perintah bercocok tanam, perintah bertahan hidup dengan makan makanan yang baik dan halal, dan mengenai sumber daya yang telah diciptakan Allah SWT untuk para makhluk hidup.

2. Redaksi ayat-ayat tentang pangan

Mengenai ayat yang akan dibahas untuk ditafsirkan, ada beberapa tema yang telah dibagi dalam tabel yang relevan dengan konsep ketahanan pangan, di antaranya yaitu:

a. Penyebutan nama tanaman

وَهُوَ الَّذِيٓ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنّٰتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشٰبِهٍۗ انْظُرُوْٓا إِلٰى ثَمَرِهٖٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَيَنْعِهِۦٓۚ إِنَّ فِي ذٰلِكُمْ لَأٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

Dan Dia yang menurunkan dari langit berupa air, maka Kami tumbuhkan dengan itu (air) segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuhan itu tanaman yang hijau, Kami keluarkan darinya butir yang banyak. Dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) buah zaitun dan buah delima yang serupa dan tidak serupa. Perhatikanlah buahnya saat pohon itu berbuah dan menjadi matang. Sesungguhnya di dalam kejadian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah SWT) bagi orang-orang yang beriman. (al-An'ām : 99)[72]

وَمِنْ ثَمَرٰتِ النَّخِيْلِ وَالْأَعْنٰبِ تَتَّخِذُوْنَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًاۗ إِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَأٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ

Dan dari buah kurma dan anggur, kamu dapat membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda-Nya bagi kaum yang memikirkan. (an-Naḥl : 67)[73]

وَجَعَلْنَا فِيْهَا جَنّٰتٍ مِنْ نَّخِيْلٍ وَأَعْنَابٍ وَّفَجَّرْنَا فِيْهَا مِنَ الْعُيُوْنِ

Dan Kami jadikan kebun-kebun kurma dan buah anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. (Yāsīn : 34)[74]

[72]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 140.
[73]*Ibid.*, 274.
[74]*Ibid.*, 442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Manfaat dari hewan ternak

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوٓا أَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْأَنْعٰمِ إِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيكُمْ غَيْرَ مُحِلِّى الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌۗ إِنَّ اللهَ يَحْكُمُ يُرِيْدُ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali apa yang akan dibacakan kepadamu, dengan tidak berburu saat kamu mengerjakan ihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah SWT menetapkan hukum sesuai yang dikehendaki-Nya. (al-Māidah : 1)[75]

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُوْلَةً وَّفَرْشًاۗ كُلُوْا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللهُ وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِۗ إِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan pengangkut dan ada yang disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata. (al-An'ām : 142)[76]

c. Air yang diturunkan dari langit (hujan)

إِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلٰفِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِيْ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَآ أَنْزَلَ اللهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ مَّآءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ والسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَآءِ وَالْأَرْضِ لَأٰيٰتٍ لِقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang diturunkan oleh Allah SWT dari langit berupa air yang dengan (air) itu Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia sebarkan segala macam hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah SWT) bagi kaum yang memikirkan-Nya. (al-Baqarah : 164)[77]

اللهُ الَّذِى يُرْسِلُ الرِّيٰحَ فَتُثِيْرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهٗ فِى السَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ وَيَجْعَلُهٗ كِسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلٰلِهٖۚ فَإِذَآ أَصَابَ بِهٖ مَنْ يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ

Allah SWT mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah SWT membentangkannya di langit sesuai dengan kehendak-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu kamu lihat hujan keluar dari celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-Nya yang dikehendaki, mereka menjadi gembira. (ar-Rūm : 48)[78]

d. Dihamparkannya bumi

وَهُوَ الَّذِيْ مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيْهَا رَوٰسِيَ وَأَنْهٰرًاۗ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ جَعَلَ فِيْهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِۖ يُغْشِى الَّيْلَ النَّهَارَۚ إِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَأٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

[75]*Ibid.*, 106.
[76]*Ibid.*, 146.
[77]*Ibid.*, 25.
[78]*Ibid.*, 409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Dia-lah yang menghamparkan (membentangkan) bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan padanya menjadikan buah-buahan berpasang-pasangan, Dia menutup malam kepada siang. Sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah SWT) bagi kaum yang berpikir. (ar-Ra'd : 3)[79]

الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَّسَلَكَ لَكُمْ فِيْهَا سُبُلًا وَّأَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهٖٓ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَّتّٰى

Yang telah menjadikan untukmu bumi sebagai hamparan dan menjadikan untukmu berjalan-jalan, dan menurunkan dari langir berupa air lalu mengeluarkan dari air itu berjenis-jenis tanaman yang bermacam-macam. (Tāhā : 53)[80]

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah dari rezeki yang baik. Dan hanya kepada-Nya kamu kembali. (al-Mulk : 15)[81]

e. Anjuran bercocok tanam dan berlayar

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُّمْ فَذَرُوْهُ فِى سُنْبُلِهٖٓ إِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَأْكُلُوْنَ

Dia (Yusuf) berkata: "Agar kamu bercocok tanam tujun tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan". (Yusuf : 47)[82]

وَهُوَ الَّذِيْ سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوْا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Dan Dialah (Allah SWT) yang menundukkan lautan (untukmu), untuk kamu makan darinya daging (ikan) yang segar, dan kamu (dapat) mengeluarkan darinya (laut) perhiasan untuk kamu pakai, dan kamu melihat kapal berlayar di atasnya, dan supaya kamu mencari nikmat-Nya dan agar kamu bersyukur. (an-Naḥl : 14)[83]

f. Larangan melakukan tindakan berlebih-lebihan

وَهُوَ الَّذِيٓ أَنْشَأَ جَنّٰتٍ مَّعْرُوْشٰتٍ وَّغَيْرَ مَعْرُوْشٰتٍ وَّالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهٗ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشٰبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشٰبِهٍ ۗ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَءَاتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ حَصَادِهٖ ۖ وَلَا تُسْرِفُوْٓا ۚ إِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan tidak berjunjung, tanaman yang bermacam-macam buahnya, buah zaitun dan buah delima yang serupa dan tidak serupa. Makanlah buahnya ketika berbuah dan tunaikanlah haknya di hari memetik

[79]*Ibid.*, 249.
[80]*Ibid.*, 315.
[81]*Ibid.*, 563.
[82]*Ibid.*, 241.
[83]*Ibid.*, 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buah itu (bersedekah), dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya (Allah SWT) tidak mencintai orang-orang yang berlebih-lebihan. (al-An'ām : 141)[84]

يَابَنِيٓ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْٓا إِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah setiap memasuki masjid, dan makan serta minumlah dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (al-A'rāf : 31)[85]

g. Anjuran makan dari rezeki yang telah diberikan

وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰىۗ كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْۗ وَمَا ظَلَمُوْنَا وَلٰكِنْ كَانُوْٓا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ

Dan Kami naungi kamu dengan awan dan Kami turunkan padamu *manna* dan *salwā*, makanlah dari makanan yang baik atas apa yang telah direzekikan padamu, dan mereka tidak menganiaya Kami melainkan mereka menganiaya diri mereka sendiri. (al-Baqarah : 57)[86]

فَكُلُوْا مِمَّا ذُكِرَسْمُ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِاٰيٰتِهٖ مُؤْمِنِيْنَ

Maka makanlah dari binatang-binatang (yang halal) yang disebutkan nama Allah SWT ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya. (al-An'ām : 118)[87]

B. Penafsiran Ayat-ayat tentang Pangan

Di bawah ini adalah penafsiran dari ayat-ayat yang telah dikelompokkan sesuai dengan temanya.

1. Ketersediaan jenis bahan pangan

Jenis bahan pangan dapat terbagi menjadi dua, yaitu biotik atau hayati (makhluk hidup) dan abiotik atau non hayati (bukan makhluk hidup). Dilihat dari jenisnya, sumber biotik atau hayati merupakan sumber daya yang berasal dari

[84]*Ibid.*, 146.
[85]*Ibid.*, 154.
[86]*Ibid.*, 8.
[87]*Ibid.*, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk hidup, baik darat maupun laut. Jenis ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber hewani dan sumber nabati. Sumber hewani merupakan sumber daya alam yang berasal dari hewan atau binatang, baik darat maupun laut. Sedangkan sumber nabati merupakan sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan, baik darat maupun laut. Sementara itu, sumber abiotik atau non hayati merupakan sumber daya yang berasal dari benda-benda mati, seperti air, udara, tanah, dan sebagainya.

a. Surat al-An'ām ayat 99

... فَأَخْرَجْنَا بِهِۦ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّٰتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَٰبِهٍۗ ...

... Maka Kami tumbuhkan dengan itu (air) segala macam tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuhan itu tanaman yang hijau, Kami keluarkan darinya butir yang banyak. Dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan buah zaitun dan buah delima yang serupa dan tidak serupa... (al-An'ām : 99)[88]

Allah SWT menyebutkan beberapa nama tumbuhan sebagai sumber daya alam yang dapat dinikmati oleh manusia, baik beriman maupun tidak beriman kepada-Nya. Salah satu tumbuhan yang disebutkan dalam Alqur'an adalah buah kurma, anggur, zaitun, dan delima. Masing-masing memiliki bentuk, warna, dan rasa yang berbeda. Surat al-An'ām ayat 99 mengatakan:

... وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ ...

... Dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, ... (al-An'ām : 99)[89]

Riwayat 'Ali bin Abi Ṭalḥaḥ al-Walibi dari Ibnu 'Ābbas mengatakan bahwa *qinwānun dāniyatun* adalah pohon kurma yang pendek dan tandannya

[88]*Ibid.*, 140.
[89]*Ibid.*, 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempel di tanah. "*Dan kebun-kebun anggur*", kedua buah ini merupakan buah populer dan diminati bagi penduduk Hijaz (Makkah dan Madinah) bahkan bisa dikatan seluruh dunia. Ayat ini selaras dengan ayat 67 surat an-Naḥl yang berbunyi:

وَمِنْ ثَمَرٰتِ النَّخِيْلِ وَالْاَعْنٰبِ تَتَّخِذُوْنَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًاۗ ...

Dan dari buah kurma dan anggur, kamu dapat membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. ... (an-Naḥl : 67)[90]

Buah anggur dapat dijadikan minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik (sebelum diharamkannya khamr). Dan ayat ini juga sepadan dengan surat Yāsīn ayat 34 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا فِيْهَا جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ ...

Dan Kami jadikan kebun-kebun kurma dan buah anggur ... (Yāsīn : 34)[91]

Kemudian firman-Nya:

... وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ...

... Dan buah zaitun dan delima yang serupa dan tidak serupa... (al-An'ām : 99)[92]

maksutnya adalah terdapat tumbuhan yang memiliki daun dan bentuk buah yang sama, namun rasa dan warnanya berbeda.[93]

b. Surat al-Māidah ayat 1

... اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْاَنْعٰمِ ...

... Dihalalkan bagimu binatang ternak... (al-Māidah : 1)[94]

Hewan ternak adalah hewan yang dipelihara untuk dapat digunakan sebagai sumber pangan, bahan produksi, atau pembantu pekerjaan manusia.

---

[90]*Ibid.*, 274.
[91]*Ibid.*, 442.
[92]*Ibid.*, 140.
[93]Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jilid 3, 380.
[94]*Ibid.*, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak jenis hewan yang dapat dipelihara oleh manusia, salah satunya ayam, kambing, sapi, unta, dan lain sebagainya.[95] Alqur'an telah menyebutkan bahwa Allah SWT mengatur manusia agar dapat bertahan hidup, salah satunya dengan memelihara hewan atau beternak sebagai sumber pangan atau kebutuhan yang lainnya. Dalam firman-Nya pada surat al-Māidah ayat 1, Allah SWT telah menghalalkan hewan ternak untuk dikonsumsi yang mana hewan tersebut adalah unta, sapi, dan kambing. Ibnu 'Umar dan beberapa yang lainnya mengatakan bahwa ayat ini dijadikan sebagai dalil atas janin yang berada di dalam kandungan induknya ketika dilakukan penyembelihan. Terdapat hadith yang berbicara mengenai masalah tersebut. Diriwayatkan oleh penulis kitab as-Sunan dari Abu Sa'id al-Khudri ra, ia mengatakan, "Kami bertanya, 'Wahai Rasulullah, kami menyembelih unta dan menyembelih sapi atau kambing, dan ternyata dalam perutnya ada janin. Apakah kami harus membuangnya atau kami boleh memakannya?'. Beliau menjawab:

كُلُوهُ إِنْ شِئْتُمْ فَإِنَّ ذَكَاتَهُ ذَكَاتُ أُمِّهِ

Makanlah jika mau, karena penyembelihannya (sudah cukup dengan) menyembelih induknya.[96]

Hadith ini termasuk ke dalam hadith hasan oleh at-Tirmidzi. Abu Dawud meriwayatkan dari Jabir bin 'Abdillah, Rasulullah SAW bersabda:

ذَكَاةُ الْجَنِيْنِ ذَكَاةُ أُمِّهِ

Penyembelihan janin sudah cukup dengan penyembelihan induknya."[97]

---

[95]Wikipedia, "Ternak", https://id.wikipedia.org/wiki/Ternak diakses pada 11 April 2021 pukul 16.00 WIB
[96]Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir...*, Jilid 3, 5.
[97]*Ibid.*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat lain menjelaskan manfaat dari hewan ternak, yaitu pada surat al-An'ām ayat 142 yang berbunyi:

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُوْلَةً وفَرْشًا

Dan di antara binatang ternak itu ada yang dijadikan untuk mengangkut dan disembelih. (al-An'ām : 142)[98]

Allah SWT telah menciptakan binatang ternak yang berfungsi untuk membantu pekerjaan manusia, seperti membajak sawah (sapi, kerbau), pengangkut barang (kuda, keledai), atau pekerjaan lain dan juga untuk dijadikan bahan makan bagi manusia. *Ḥamūlah* adalah unta yang berfungsi sebagai pengangkut dan *farsh* adalah hewan yang lebih kecil dari itu. Sebagaimana ath-Thauri dari Abu Ishaq dari Abul Ahwash, dari 'Abdullah bin Mas'ud menjelaskan, "*Ḥamūlah* adalah unta yang digunakan sebagai pengangkut barang, sedangkan *farsh* adalah unta yang masih muda". 'Abdurrahman bin Zaid bin Aslam mengatakan, "*Ḥamūlah* adalah apa yang ditunggangi, sedangkan *farsh* adalah apa yang dimakan dan diperah susunya. Kambing tidak digunakan sebagai angkutan, namun dapat dimakan dagingnya dan kulitnya sebagai permadani dan selimut". Ayat ini diperkuat oleh ayat lain, yaitu pada surat Yāsīn ayat 71 dan surat an-Naḥl ayat 66 dan 80.[99]

c. Surat al-Baqarah ayat 164

Ayat yang menjelaskan tentang turunnya air dari langit atau hujan adalah surat al-Baqarah ayat 164, dengan penggalan ayat yang berbunyi:

... وَمَآ أَنْزَلَ اللهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ مَآءٍ ...

[98]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 146.
[99]Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir...*, Jilid 3, 453.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan apa yang diturunkan Allah SWT dari langit berupa air. (al-Baqarah : 164)[100]

Penggalan ayat tersebut dalam Kitab Ibnu Katsir, dijelaskan selaras dengan surat Yāsīn ayat 33-36 yang menjelaskan tanda kekuasaan Allah SWT adalah menghidupkan bumi yang mati dan mengeluarkan suatu tanaman dari biji-bijian untuk dimakan manusia. Dan menjadikannya kebun-kebun kurma dan anggur serta mengeluarkan mata air supaya manusia bisa memakan buahnya.[101] Sedangkan dalam Kitab Tafsir ash-Shiddieqy, mengaitkan ayat ini dengan ayat lain yang menjelaskan bahwa Allah SWT telah berfirman mengenai proses turunnya air dari langit (hujan) dalam surat ar-Rūm ayat 48 yang berbunyi:

اللهُ الَّذِى يُرْسِلُ الرِّيٰحَ فَتُثِيْرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهٗ فِى السَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ وَيَجْعَلُهٗ كِسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلٰلِهٖۚ فَإِذَآ أَصَابَ بِهٖ مَنْ يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ

Allah SWT mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah SWT membentangkannya di langit sesuai dengan kehendak-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu kamu lihat hujan keluar dari celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-Nya yang dikehendaki, mereka menjadi gembira. (ar-Rūm : 48)[102]

Para ilmuwan juga telah melakukan penelitian mengenai proses terjadinya air hujan. Cuaca panas dari teriknya matahari mengakibatkan air menguap dan penguapan terbesar berasal dari laut. Setelah uap sampai di langit, uap-uap air akan menjadi beku yang berubah menjadi awan. Ketika telah menjadi gumpalan awan di langit, angin akan membawanya ke daerah yang lebih tinggi. Saat tiba di daerah pemanasan bumi, maka air yang beku

[100]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 25.
[101]Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir...*, Jilid 1, 532.
[102]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 409.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mencair sehingga terjadilah hujan.[103] Allah SWT telah menumbuhkan atau mengeluarkan sebuah tanaman dari tanah yang subur, yaitu tanah yang telah tersiram air dari langit (hujan) sebagaimana pada ayat-ayat yang membahas tentang air hujan. Tanah yang telah basah oleh nikmat air hujan akan menjadi subur sehingga akan mampu menumbuhkan atau mengeluarkan tanaman yang telah dikehendaki oleh Allah SWT. Dalam kejadian tersebut, manusia sepatutnya memperhatikan kejadian apa saja yang ada di alam semesta untuk menambah keyakinan terhadap Allah SWT.

d. Surat ar-Ra'd ayat 3

وَهُوَ الَّذِيْ مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيْهَا رَوَٰسِيَ وَأَنْهَٰرًا ...

Dan Dia-lah yang menghamparkan (membentangkan) bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. ... (ar-Ra'd : 3)[104]

Di sisi lain, Allah SWT telah menjadikan bumi sebagai hamparan yang luas dan lapang sehingga dapat (layak) dijadikan tempat tinggal bagi manusia. Bumi tersebut menjadi tempat gunung-gunung yang diteguhkan dan sungai-sungai yang mengalir untuk makhluk hidup. Dan di bumi tersebut ditumbuhkan tanaman yang berpasangan, hitam dan putih, manis dan pahit, dan lain sebagainya.[105]

Firman Allah SWT yang lain mengenai bumi yang telah dihamparkan pada ayat 53 surat Tāhā juga menjelaskan bahwa penghamparan bumi tersebut dimaksudkan untuk manusia agar bisa dimanfaatkan untuk berjalan-

[103]Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur*, Jilid 1 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 258.
[104]*Ibid.*, 249.
[105]Hikmat Basyir, dkk, *Tafsir Muyassar*, terj. Muhammad Ashim dan Izzudin Karimim, Jilid 1 (Jakarta: Darul Haq, 2016), 752.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan (mencari nikmat). Pada bumi tersebut di dalamnya terdapat jalan-jalan yang banyak.[106] Pada ayat lain yaitu surat al-Mulk ayat 15, bumi dijadikan hamparan sebagai tempat tinggal yang layak. Perintah berjalan di penjuru dunia adalah untuk bertahan hidup dengan makan makanan dari rezeki yang telah Allah SWT keluarkan dari bumi tersebut.[107]

2. Lokasi sumber bahan pangan

Dalam memperoleh bahan pangan, terlihat dari mana lokasi bahan pangan tersebut didapatkan. Bumi hanya memiliki dua jenis lokasi untuk dapat mendapatkan bahan pangan, yaitu bersumber pada sumber daya alam terrestrial atau biasa disebut daratan dan sumber daya alam akuatik atau sumber daya yang berasal dari lautan. Pada lokasi terrestrial, manusia dapat melakukan cocok tanam dan memelihara hewan ternak untuk mendapatkan bahan pangan. Sedangkan pada lokasi akuatik, manusia dapat menangkap ikan di laut atau juga dapat melakukan pemeliharaan ikan baik di laut maupun di kolam buatan (tambak).

a. Surat Yusuf ayat 47

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُّمْ فَذَرُوْهُ فِى سُنْۢبُلِهٖٓ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَاْكُلُوْنَ

Dia (Yusuf) berkata: “Agar kamu bercocok tanam tujun tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan”. (Yusuf : 47) [108]

Di dalam Alqur’an, sudah jauh disebutkan dalam kisah raja di Mesir pada zaman Nabi Yusuf as tentang perintah untuk bercocok tanam. Pada ayat sebelumnya, dijelaskan seorang raja yang bermimpi terdapat tujuh sapi betina

[106]Basyir, dkk, *Tafsir Muyassar*, Jilid 2, 12.
[107]*Ibid.*, 822.
[108]Hatta, *Tafsir Qur’an...*, 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang gemuk dimakan oleh tujuh sapi betina yang kurus, dan tujuh tangkai gandum berwarna hijau juga tujuh tangkai gandum lainnya sudah kering. Raja tersebut memanggil para peramal untuk mengartikan makna dari mimpi tersebut, namun tidak seorang dari mereka yang dapat mengartikan mimpi tersebut. Peramal tersebut dengan tegas menjawab:

قَالُوٓا أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍۖ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ ٱلْأَحْلَٰمِ بِعَٰلِمِينَ

(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong, dan kami sekali-kali tidak bisa menakwilkan mimpi itu. (Yusuf : 44)[109]

Kejadian tersebut didengar oleh salah satu orang yang selamat dari penjara dan ia teringat kecerdasan seseorang perihal takwil mimpi. Kemudian ia berkata kepada sang raja:

... أَنَا۠ أُنَبِّئُكُم بِتَأْوِيلِهِۦ فَأَرْسِلُونِ

Aku akan membawakan kepadamu tentang (orang yang pandai) menta'birkan mimpi, maka suruhlah aku. (Yusuf : 45)[110]

Ia kemudian memberitahukan kepada Nabi Yusuf as untuk mentakwilkannya.

Dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir, ayat:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا ...

Supaya kamu bertanam tujuh tahun secara berturut-turut. (Yusuf : 47)[111]

dimaksudkan akan datang musim subur dengan datangnya hujan selama tujuh tahun berturut-turut. Nabi Yusuf as mentakwilkan tujuh sapi gemuk sebagai tahun-tahun yang subur di mana sapi dapat berfungsi sebagai penyubur tanaman sehingga akan menghasilkan bulir gandum yang berisi.

---

[109]*Ibid.*, 241.
[110]*Ibid.*
[111]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada penggalan ayat selanjutnya berbunyi:

... فَمَا حَصَدْتُّمْ فَذَرُوْهُ فِيْ سُنْۢبُلِهٖٓ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَأْكُلُوْنَ

Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dalam bulirnya, kecuali sedikit untuk dimakan. (Yusuf : 47)[112]

yang mana ayat tersebut ditafsirkan sebagai sapi kurus yang memakan sapi gemuk. Hasil panen yang telah didapat, hendaklah disimpan untuk kebutuhan di masa paceklik yang akan datang selama tujuh tahun berturut-turut. Hasil panen tersebut mencerminkan tujuh tangkai gandum yang kering. Terdapat pelajaran khusus yang mana manusia tidak disarankan untuk boros atau serakah terhadap makanan, karena tidak ada yang tahu selain Allah SWT kejadian apa yang akan datang di masa depan.[113]

b. Surat an-Naḥl ayat 14

وَهُوَ الَّذِيْ سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوْا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Dan Dialah (Allah SWT) yang menundukkan lautan (untukmu), untuk kamu makan darinya daging (ikan) yang segar, dan kamu (dapat) mengeluarkan darinya (laut) perhiasan untuk kamu pakai, dan kamu melihat kapal berlayar di atasnya, dan supaya kamu mencari nikmat-Nya dan agar kamu bersyukur. (an-Naḥl : 14)[114]

Ayat lain berbicara mengenai hewan laut (ikan) yang dapat dimakan dagingnya. Sebagaimana dalam surat an-Naḥl ayat 14, "*lita` kulū minhu laḥman ṭariyyan*". Sambungan ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam laut juga terdapat *hilyatan* atau perhiasan (mutiara) yang dapat diambil untuk dimanfaatkan, baik dipakai untuk perhiasan (kalung, cincin) maupun sebagai bahan produksi untuk dijual.[115] Selain itu, dijelaskan pula bahwa hewan laut

[112]*Ibid.*
[113]Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir...*, Jilid 4, 639.
[114]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 268.
[115]Basyir, dkk., *Tafsir Muyassar*, Jilid 1, 816.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah halal, walaupun sudah menjadi bangkai (mati) selagi hewan tersebut belum busuk dijelaskan dalam Alqur'an pada surat al-Maidah ayat 96, yang berbunyi:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُۥ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ

Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu dan bagi orang-orang yang melakukan perjalanan (berlayar). (al-Maidah : 96)[116]

menjelaskan bahwa hewan laut adalah halal. Dan makanan laut adalah makanan yang lezat (bergizi) untuk dimakan. Diriwayatkan oleh Malik dari Abu Hurairah ra mengatakan, "Seseorang bertanya pada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, kami naik kapal melakukan perjalanan di laut dan ada sedikit air. Jika kami berwuḍu dengan air itu, maka kami akan kehausan. Apakah kami boleh berwuḍu dengan air laut?' Rasulullah SAW menjawab:

هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ

Laut itu suci airnya, halal bangkainya.

Hadith tersebut juga diriwayatkan oleh Imam Shafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal, serta penulis kitab-kitab as-Sunan.[117] Dengan kata lain, bangkai yang mulanya haram menjadi halal hanya karena nikmat Allah SWT.

Allah SWT telah menundukkan lautan bagi manusia untuk dapat mencari nikmat yang ada di laut. Tentu saja laut tidak hanya memiliki sedikit nikmat, namun terdapat berjuta-juta nikmat yang ada di dalamnya. Ikan, tumbuhan, bahkan air laut juga dapat digunakan oleh manusia untuk kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam Alqur'an mengenai hal tersebut pada surat al-Hajj ayat 65 yang berbunyi:

---

[116]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 124.
[117]Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir...*, Jilid 3, 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِى فِى الْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ...

Apakah kamu tidak melihat bahwasanya Allah SWT telah menundukkan bagi kalian apa yang ada di bumi, dan kapal yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya, ... (al-Hajj : 65)[118]

Allah SWT menundukkan kapal-kapal agar dapat digunakan di atas air untuk manusia mencari nikmat di laut, baik yang menetap di rumah maupun sedang melakukan perjalanan panjang di laut (nelayan). Begitu mudah Allah SWT membuat kapal tersebut berada di atas air untuk mengangkut manusia dan barang-barang di dalam kapal untuk menuju ke suatu tempat.[119]

3. Pola konsumsi

a. Surat al-An'ām ayat 141

... وَلَا تُسْرِفُوٓا۟ ...

... dan jangan berlebih-lebihan... (al-An'ām : 141)[120]

Ayat yang berbicara tentang larangan untuk manusia agar tidak berlebih-lebihan, seperti pada penggalan ayat "*Wa lā tusrifū*" dalam Surat al-An'ām ayat 141 dan al-A'rāf ayat 31. Larangan tersebut ditegaskan dalam Alqur'an karena pada dasarnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebihan. Kata *tusrifū* sendiri berasal dari kosa kata "*sarafun-israf*" yang bermakna pemborosan.[121]

Ash-Shiddieqy menafsirkan *israf* bermakna pemborosan. Pada ayat 141 Surat al-An'ām, Tafsir an-Nūr menjelaskan larangan bersikap *israf*, karena sikap tersebut adalah salah walaupun pada hal-hal yang halal sehingga

[118]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 340.
[119]Basyir, dkk., *Tafsir Muyassar*, Jilid 2, 94.
[120]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 146.
[121]Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Tangerang: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2007), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi haram, seperti makan, berpakaian, dan yang lain.[122]Nabi SAW bersabda:

كُلُواْ وَاشْرَبُوْا وَتَصَدَّقُوْا وَالْبَسُوْا فِى غَيْرِ مَخِيْلَةٍ وَلَا سَرَفٍ، فَإِنَّ اللهَ يُحِبُّ أَنْ يَرَى أَثَرَ نِعَمِهِ عَلَى عَبْدِهِ

Makan dan minumlah kamu dan bersedekahlah dan berpakaianlah kamu dengan tidak menunjukkan kesombongan dan jangan boros, sesungguhnya Allah SWT melihat apa yang diberikan kepada hamba-Nya.[123]

Dalam *Ṣahīh al-Bukhāri*, terdapat hal serupa dijelaskan secara *mu'allaq*:

كُلُوا وَاشْرَبُوا وَالْبَسُوا وَتَصَدَّقُوا فِي غَيْرِ إِسرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ.

Makan dan minumlah, dan berpakaianlah serta bersedekahlah tanpa berlebihan dan jangan sombong.[124]

Ibnu Juraij mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Tsabit bin Qais bin Syammas yang sedang menebang pohon kurma miliknya. Hal tersebut dilakukan untuk memberi makan (bersedekah) orang lain hingga pada sore hari. Ia pun tidak memiliki cadangan makanan untuk dirinya sendiri, sehingga turun ayat "*Wa lā tusrifū*". Namun pada penggalan ayat sebelumnya, disebutkan diperbolehkan memakan buah yang bermacam-macam dari pohon (memanen) dan bersedekah saat panen, serta larangan berlebih-lebihan. Maka, kata *tusrifū* merujuk pada tidak diperbolehkannya makan yang berlebihan, karena bisa berdampak pada jasmani dan rohani.[125]

Sama halnya pada Surat al-A'rāf ayat 31, 'Atha` al-Khurasani meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas mengenai penggalan ayat "*Wa lā tusrifū*" ini

[122]Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul...*, Jilid 2, 1322.
[123]*Ibid.*, 1382
[124]Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir...*, Jilid 3, 452.
[125]*Ibid.*, 452.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan makanan dan minuman. Ibnu Jarir berkata bahwa Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebihan mengenai haram dan halal, di mana menghalalkan yang haram atau mengharamkan yang halal. Allah SWT menyukai orang yang menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram. Itulah keadilan yang telah ditegakkan dan diperintahkan oleh Allah SWT.[126]

b. Surat al-Baqarah ayat 57

Alqur'an juga telah menjelaskan bahwa terdapat anjuran atau perintah makan dari makanan yang halal lagi baik bagi manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tak hanya disebutkan satu atau dua kali saja, namun telah dijelaskan berulang kali mengenai anjuran atau perintah makan. Salah satu penggalan ayat dalam Alqur'an berbunyi "*Kulū mimmā*" dan "*Kulū min*" yang dapat diartikan sebagai "*Makanlah dari*". Dilihat dari konteksnya, penggalan ayat ini tidak selalu memiliki historis yang sama. Namun pada dasarnya, memiliki makna dan tujuan yang sama yaitu anjuran atau perintah makan.

... كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ ...

... Makanlah dari yang baik atas apa yang telah direzekikan padamu, ... (al-Baqarah : 57)[127]

Salah satunya pada surat al-Baqarah ayat 57 yang mengisahkan sebelumnya tentang Bani Israil yang melakukan pelanggaran besar dengan menyembah anak lembu. Kemudian pada ayat tersebut, Allah SWT

[126]*Ibid.*, 554.
[127]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurunkan *manna* dan *salwā* selama 40 hari untuk dimakan sebagai makanan yang baik dan halal. Ayat ini mengandung makna *ibāḥah* (pembolehan), bimbingan, dan penganugerahan nikmat. Pada penggalan ayat selanjutnya berkata bahwa mereka tidak menẓalimi Kami, melainkan menẓalimi mereka sendiri. Hal ini berhubungan dengan ayat 15 pada surat Saba` yang berbunyi:

... كُلُوْا مِنْ رِّزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوْا لَهٗۗ ...

... Makanlah kamu dari rezeki yang telah diberikan oleh Tuhanmu dan janganlah kamu berlebih-lebihan. ... (Saba` : 15)[128]

Namun pada realitanya, mereka bersikap kufur kepada Allah SWT atas apa yang telah diberikan.[129] Kemudian disambung dengan ayat berikutnya di mana Allah memerintahkan Bani Israil untuk makan makanan yang lezat di salah satu negeri, yaitu Baitul Maqdis. Dan pada ayat 60, ketika Nabi Musa as meminta untuk diberikan air, maka diberilah dua belas mata air yang mana cukup untuk suku-suku Bani Israil. Kemudian turunlah ayat "*Kulū wa ash-shrabū*" yang bermakna makan dan minumlah dari rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT.[130] Makan yang dimaksud adalah *manna* dan *salwa* yang telah diberikan, dan minum dari mata air yang keluar dari batu. Bani Israil sama sekali tidak perlu bersusah payah atau bekerja keras untuk mendapatkan semua itu, namun mereka tetap pada jalan yang salah.

c. Surat al-An'ām ayat 118

فَكُلُوْا مِمَّا ذُكِرَسْمُ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِأٰيٰتِهٖ مُؤْمِنِيْنَ

[128]*Ibid.*, 429.
[129]Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir*..., Jilid 1, 263.
[130]Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul*..., Jilid 1, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Maka makanlah dari binatang-binatang (yang halal) yang disebutkan nama Allah SWT ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya. (al-An'ām : 118)[131]

Semakna dengan penggalan ayat "*Kulū min*", penggalan ayat lain yang berbunyi "*Kulū mimmā*" juga memiliki makna yang sama. Kata *mimmā* jika dipisahkan akan berbunyi *min ma*,[132] sehingga memiliki arti sama dengan "*Kulū min ma*" yang bermakna "*Makanlah dari*". Penggalan ayat tersebut terdapat pada salah satu surat al-An'ām ayat 118 dan 142. Ayat tersebut berbicara mengenai binatang ternak yang mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah untuk dimakan. Pada ayat 118, berbicara mengenai masyarakat musyrikin Arab yang menjadikan binatang sembelihan sebagai persembahan terhadap berhala-berhala. Mereka menyembelih tidak dengan menyebut nama Allah, melainkan menyebut nama-nama berhala mereka. Maka, ayat "*Fa kulū mimmā dhukira ismullahi 'alayhi*" turun untuk memberikan petunjuk bagi umat muslimin untuk makan makanan sembelihan yang menyebut nama Allah SWT.[133]

[131]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 142.
[132]Mahmud Yunus, *Kamus Arab...*, 429.
[133]Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul...*, Jilid 2, 1300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KONSEP KETAHANAN PANGAN DALAM TANTANGAN PANDEMI

A. Analisa Konsep Ketahanan Pangan Era Pandemi dalam Alqur'an

Konsep ketahanan pangan muncul sejak dirasa ada kegelisahan terhadap pangan. Salah satu kegelisahan tersebut adalah adanya kerawanan pangan pada salah satu daerah. Kerawanan pangan jika tidak cepat diatasi akan berdampak atau menyebabkan masalah baru, contohnya adalah *stunting*. Di Indonesia, angka *stunting* pada tahun 2019 mencapai angka 26,76% melebihi angka yang ditetapkan oleh *World Heatlh Organisation* (WHO) yaitu sebesar 20% pada suatu negara. Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Pembangunan Kependudukan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), Agus Suprapto, menjelaskan bahwa adanya pandemi ini mengakibatkan seseorang kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Hilangnya pekerjaan itu mengakibatkan kondisi ekonomi menurun dan kehidupan sehari-hari menjadi terhambat. Salah satu akibat dari hal itu adalah kurangnya gizi kepada ibu hamil dan juga anak balita atau biasa disebut *stunting*.[134]

Selain masalah tersebut, masih banyak permasalahan-permasalahan yang akan timbul karena ketahanan pangan yang tidak terjaga. Hal ini sudah tentu menjadi perhatian pemerintah untuk mencegah dan mengatasi jika terjadi masalah-masalah tersebut. Pemerintah mempunyai program-program yang terbilang cukup untuk mengatasi masalah-masalah ketahanan pangan. Tentunya, pemerintah tidak

[134]Novrizaldi, "Tantangan Percepatan Penurunan Stunting di Masa Pandemi", https://kemenkopmk.go.id/tantangan-percepatan-penurunan-stunting-di-masa-pandemi diakses pada tanggal 24 April 2021 pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat bekerja sendiri untuk melakukan program-program yang diadakan tersebut. Terdapat setidaknya tiga program yang digalakkan oleh pemerintah, yaitu program peningkatan ketahanan pangan, program peningkatan distribusi dan cadangan pangan, dan program pengembangan keanekaragaman pangan konsumsi.

1. Program peningkatan ketahanan pangan

Sebagaimana banyak disebutkan dalam Alqur'an mengenai sumber daya alam yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di dunia. Sumber daya tersebut merupakan nikmat yang tidak akan habis kecuali hanya kehendak dari Allah SWT. Namun, sumber daya tersebut tidak bisa datang dengan sendiri karena Allah SWT telah memerintahkan manusia agar berusaha mendapatkan sumber daya tersebut walaupun Allah SWT telah menundukkannya. Salah satu ayat tentang sumber daya alam yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk manusia adalah manfaat dari binatang ternak pada surat al-Māidah ayat 1 yang berbunyi:

... أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْأَنْعَامِ ...

... Dihalalkan bagimu binatang ternak... (al-Māidah : 1)[135]

Dalam memenuhi ketersediaan pangan, binatang ternak dapat dijadikan sebagai bahan pangan. Biasanya, masyarakat memelihara binatang jenis unggas, seperti ayam, bebek, burung dara, dan lain sebagainya karena pemeliharaan yang tidak memerlukan banyak tempat dan tidak memerlukan banyak waktu. Selain sebagai bahan pangan, hewan ternak juga dapat membantu pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

[135]Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata; Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber daya alam lain yang telah disebutkan dalam Alqur'an adalah air hujan. Air adalah salah satu unsur penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ayat yang menjelaskan turunnya air hujan adalah surat al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

... وَمَآ أَنْزَلَ اللهُ مِنَ السَّمَآءِ مِنْ مَآءٍ ...

... Dan apa yang telah diturunkan Allah SWT dari langit berupa air. ... (al-Baqarah : 164)[136]

Air hujan diturunkan oleh Allah SWT yang dapat berfungsi sebagai penyubur tanah sehingga dapat menumbuhkan segala macam tumbuhan. Selain itu, air hujan juga dapat dijadikan sebagai air minum dengan melalui proses yang benar.

Ketersediaan pangan dalam bentuk sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam pembagiannya, sumber daya alam terbagi menjadi lima, yaitu berdasarkan sifat, jenis, lokasi, pembentukkan, serta daya pakai dan nilai ekonomisnya. Dilihat dari sifatnya, sumber daya alam terbagi menjadi dua, yaitu sumber daya yang dapat diperbaharui (hewan, tumbuhan, udara, air, dll) dan tidak dapat diperbaharui (bahan galian atau tambang). Berdasarkan jenisnya, sumber daya alam terbagi menjadi dua, yaitu sumber daya alam hayati atau biotik yang juga terbagi menjadi dua, yaitu hayati (daging, ikan, dll) dan nabati (tumbuhan), dan jenis lainnya yaitu sumber daya alam non hayati atau abiotik (tanah, air, udara, dll). Dilihat dari lokasinya, terbagi menjadi dua, yaitu sumber daya alam akuatik atau

[136]*Ibid.*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya alam yang berasal dari lautan (ikan, rumput laut, dll) dan sumber daya alam terrestrial atau sumber daya alam yang berasal dari daratan (hutan, tambang, dll). Selanjutnya, sumber daya alam berdasarkan pembentukkannya terbagi menjadi empat, yaitu sumber daya alam materi, energi, ruang, dan waktu. Dan sumber daya alam berdasarkan daya pakai dan nilai ekonomisnya terbagi menjadi dua, yaitu sumber daya alam ekonomis dan non ekonomis.[137]

Ketersediaan pangan adalah suatu kondisi yang mana di suatu daerah tersedia pangan yang cukup dari hasil produksi dalam negeri atau cadangan pangan nasional. Dalam mewujudkan ketersediaan pangan, pemerintah daerah harus menetapkan jenis bahan pangan lokal di daerah tersebut. Misalnya di Jawa Timur, memiliki bahan pangan lokal padi, jagung, dan sebagainya. Berbeda dengan wilayah Indonesia bagian timur, seperti Papua dan Maluku, yang memiliki bahan pangan lokal seperti sagu, sorgum, dan sebagainya, begitu juga dengan daerah lainnya yang memiliki bahan pangan lokal sendiri. Namun, penetapan bahan lokal tersebut tidak menjadi penghalang bagi daerah lain untuk memakan bahan pangan dari daerah lain.

Program peningkatan ketahanan pangan dijalankan untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan harapan operasional yang baik dalam pembangunan guna mengembangkan sistem ketahanan pangan, baik nasional maupun masyarakat. Program ini dijalankan dengan kegiatan seperti penanganan daerah rawan pangan dan gizi serta pengembangan desa mandiri pangan. Hal tersebut

[137]Husnul Abdi, "5 Jenis Sumber Daya Alam dan Manfaatnya untuk Kehidupan, https://m.liputan6.com/hot/read/4106379/5-jenis-sumber-daya-alam-dan-manfaatnya-untuk-kehidupan diakses pada tanggal 07 April 2021 pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengakibatkan ketersediaan pangan dan gizi di suatu daerah tersebut akan tercukupi sehingga terjagalah ketahanan pangan.

Salah satu kegiatan dari program peningkatan ketahanan pangan adalah sebagai berikut:

a. Penanganan daerah rawan pangan

Rawan pangan adalah kondisi di mana suatu daerah yang terdampak akan mengalami ketidakterpenuhinya pangan akibat suatu hal. Misalnya tidak adanya akses secara ekonomi untuk memperoleh pangan, tidak tercukupinya kebutuhan pangan untuk hidup produktif, dan lain sebagainya, termasuk pada masyarakat miskin, masyarakat terdapak bencana, atau masyarakat yang tidak terjangkau. Kerawanan pangan juga bisa disebabkan oleh daya beli masyarakat yang ditentukan oleh tingkat pendapatannya. Tentu saja, jika pendapatannya rendah, maka akan mengalami rawan pangan, yang juga berakibat pada rawan gizi.

Rawan gizi adalah suatu kondisi ketidakcukupan atau kekurangan nilai-nilai gizi. Masyarakat dengan rawan gizi tidak hanya datang pada bayi saja, namun dari ibu hamil, bayi, balita, remaja, hingga lansia dapat mengalami rawan gizi. Pemerintah mempunyai kebijakan untuk memperbaiki status gizi masyarakat, salah satunya melalui pemenuhan kebutuhan gizi untuk kelompok masyarakat yang rawan gizi.

Masalah rawan pangan dan gizi ini tidak hanya berlaku beberapa saat saja, namun akan terjadi sepanjang kehidupan manusia. Maka dari itu, perlu adanya konsep penanganan yang tepat dan akurat sesuai dengan situasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi yang terjadi. Salah satu konsep pemerintah yang berjalan adalah Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG), yang mana bermakna suatu sistem untuk mengamati situasi pangan dan gizi dari penyediaan data, pengolahan data, analisis, hingga intervensi untuk menangani masalah gangguan pangan dan gizi.

Sasaran dari kegiatan penanganan daerah rawan pangan adalah masyarakat, meliputi balita, remaja, ibu hamil, dan lansia, termasuk masyarakat kurang mampu hingga masyarakat yang terdampak bencana. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menangani dan mengatasi daerah rawan pangan dengan simbolis memberikan bantuan pangan berupa sembako untuk masyarakat yang terdampak rawan pangan. Kegiatan penanganan daerah rawan pangan yang dilakukan oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) dengan membetuk tim SKPG dengan instansi terkait.
2) Menyusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*) selama 3-5 tahun sekali.
3) Melaksanakan pelatihan dan pembinaan mengenai menu pangan beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA).
4) Melaksanakan pelatihan dan pembinaan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman, peternakan, atau perikanan untuk kebutuhan keluarga.
5) Melaksanakan pelatihan dan pembinaan mengenai diversifikasi tanaman pada kelompok tani yang dapat meningkatkan pendapatan kelompok tani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, pemerintah juga perlu membangun infrastruktur dasar, menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha, memperbaiki status gizi dan kesehatan masyarakat, hingga mengembangkan cadangan pangan. Hal tersebut tentu akan membantu turunnya angka rawan pangan di suatu daerah.

b. Pengembangan desa mandiri pangan

Program Desa Mandiri Pangan (Demapan) adalah program aksi untuk mengurangi rawan pangan dan gizi di sebuah desa. Desa Mandiri Pangan (Demapan) adalah desa yang masyarakatnya memiliki kemampuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi. Aksi tersebut melalui pengembangan ketersediaan, distribusi, dan konsumsi dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Program ini melibatkan Tim Pangan Desa (TPD), penyuluh, kelompok kerja kabupaten, dan pendamping, serta Lembaga Pembangun Desa (LPD), Kepala Desa dan Kaur Pembangunan, aparat, dan tokoh masyarakat.[138]

Kegiatan ini dilaksanakan selama empat tahun dengan melalui empat tahapan, yaitu:

1) Tahap persiapan dengan kegiatan seleksi desa rawan pangan dan gizi yang dilihat dari FSVA dengan nilai lebih dari 30% Rumah Tangga Miskin (RTM).

[138]Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, "Kawasan Mandiri Pangan", https://bkp.pertanian.go.id/blog/post/kawasan-mandiri-pangan diakses pada tanggal 29 April 2021 pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap penumbuhan dengan dimulai dari adanya usaha produktif, pembentukan Lembaga Keuangan Desa (LKD), bekerjanya sistem ketahanan pangan dari aspek ketersediaan, distribusi, dan konsumsi, serta adanya pembangunan sara prasarana.
3) Tahap pengembangan dengan mengembangkan ekonomi produktif, peningkatan modal LKD, dan pengembangan sistem ketahanan pangan.
4) Tahap mandiri dengan adanya peningkatan kelompok dan usaha ekonomi produktif, adanya jaringan kemitraan, dan berfungsinya LKD sebagai modal serta TPD sebagai koordinasi.

Selama empat tahun tersebut, diharapkan masyarakat dapat mewujudkan ketahanan pangan dan menjalani kehidupan sehat dan produktif. Setelah empat tahun, desa tersebut berlabel sebagai Desa Mandiri Pangan (Demapan) yang mana desa tersebut tidak mengalami masalah ketahanan pangan.

2. Program peningkatan distribusi dan cadangan pangan

Dalam hal cadangan pangan, Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk menyediakan cadangan pangan sendiri. Seperti yang telah dijelaskan pada Alqur'an dalam surat Yusuf ayat 47 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَأَبًا ...

Dia (Yusuf) berkata: "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa ... (Yusuf : 47)[139]

Pandemi ini setara dengan kejadian paceklik di masa raja mesir zaman Nabi Yusuf as. Masa paceklik tersebut bisa saja mengganggu kondisi cadangan

[139]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pangan jika masyarakatnya tidak sadar akan bahaya paceklik. Maka dari itu, disebutkanlah perintah untuk bercocok tanam agar dapat mempertahankan cadangan pangan selama masa paceklik. Begitu pula saat era pandemi sekarang, sudah menjadi kewajiban bagi pemerintah maupun masyarakat untuk menjaga ketahanan pangan dengan mempertahankan cadangan pangan. Karena adanya pandemi ini masyarakat diperintahkan untuk di rumah saja saat tidak ada kepentingan yang mendesak.

Selain melakukan cocok tanam untuk mempertahankan cadangan pangan berupa bahan pokok, manusia juga dapat melakukan pengembangan cadangan pangan jenis air seperti memelihara ikan atau menangkap ikan di laut termasuk sungai yang mana terdapat ikan yang hidup di sana. Allah SWT juga telah berfirman yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِيْ سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوْا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا ...

Dan Dialah (Allah SWT) yang menundukkan lautan (untukmu), untuk kamu makan darinya daging (ikan) yang segar. ... (an-Naḥl : 14)[140]

Dengan ditundukkannya lautan tersebut, manusia sudah jelas dapat mengambil nikmat yang ada di lautan dengan mudah, namun dalam proses yang benar. Dan salah satu upaya pemerintah untuk bidang perikanan ini adalah mendirikan pasar ikan atau tempat pelelangan ikan. Hal ini juga dapat menjaga cadangan pangan jenis lauk pauk dengan nilai gizi dari protein hewani agar masyarakat dapat mengonsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA).

[140]*Ibid.*, 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam program peningkatan distribusi dan cadangan pangan, salah satu kegiatan yang dijalankan pemerintah adalah mengembangkan cadangan pangan. Dalam Undang-Undang, cadangan pangan nasional telah ditetapkan sebagai bentuk upaya mewujudkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Cadangan pangan nasional terdiri atas Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) dan Cadangan Pangan Masyarakat (CPM). Dengan pembagian yaitu cadangan pangan pemerintah yang dikuasai dan dikelola pemerintah, cadangan pangan pemerintah provinsi yang dikuasai dan dikelola pemerintah provinsi, cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota yang dikuasi dan dikelola pemerintah kabupaten/kota, cadangan pangan pemerintah desa yang dikuasai dan dikelola pemerintah desa, dan cadangan pangan masyarakat yang dikuasai dan dikelola masyarakat tingkat pedagang, komunitas, dan rumah tangga.

Kegiatan pengembangan cadangan pangan ini merupakan suatu bentuk upaya yang terbilang strategis untuk melakukan penyediaan cadangan pangan dalam menghadapai masalah ketahanan pangan, seperti kekurangan dan kelebihan bahan pangan, gejolak harga pangan yang tidak tentu, atau bahkan dalam keadaan darurat seperti bencana alam. Kegiatan ini merupakan implementasi dari pembangunan ketahanan pangan yang memperhatikan subsistem ketahanan pangan yaitu ketersedian pangan.

Dalam Undang-Undang juga telah disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan cadangan pangan masyarakat sesuai dengan kearifan lokalnya.[141] Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah ini salah satunya berupa lumbung pangan dalam rangka pemberdayaan dan perlindungan masyarakat. Lumbung dipandang sebagai salah satu upaya yang cukup efektif untuk mengembangkan cadangan pangan.

Di era pandemi ini, cadangan pangan perlu dikhawatirkan karena berbagai dampak dari pandemi. Maka, pemerintah melakukan penekanan akselerasi untuk menjaga cadangan pangan agar tidak mengganggu ketahanan pangan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan ikut serta dalam menjaga cadangan pangan minimal tingkat rumah tangga, seperti melakukan cocok tanam atau memelihara hewan di rumah.

3. Program pengembangan keanekaragaman pangan konsumsi

Allah SWT berfirman untuk manusia yang ada di bumi agar makan makanan yang telah disediakan, seperti dalam surat al-Baqarah ayat 57 yang berbunyi:

... كُلُوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ ...

... Makanlah dari yang baik atas apa yang telah direzekikan padamu. ... (al-Baqarah : 57)[142]

Hal tersebut sudah cukup jelas bahwa apa yang telah ada di bumi adalah rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT yang mana dapat dimakan dengan memperhatikan makanan yang baik dan halal. Di samping itu, Allah SWT

[141]Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, "Cadangan Pangan", https://bkp.pertanian.go.id/cadangan-pangan diakses pada 01 Mei 2021 pukul 12.00 WIB.
[142]Hatta, *Tafsir Qur'an...*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarang manusia untuk bertindak berlebih-lebihan seperti pada surat al-An'ām ayat 141 yang berbunyi:

... وَلَا تُسْرِفُوٓاْۚ ...

... Dan jangan berlebih-lebihan. ... (al-An'ām : 141)[143]

Sudah jelas pula Allah SWT melarang manusia untuk tidak berlebih-lebihan atas nikmat yang telah diberikan. Jika saja manusia makan dengan cara yang melewati batas kebutuhan, maka tentu akan berdampak pada masalah pangan dimana ketersediaan pangan akan mengalami kekurangan sehingga disebut dengan rawan pangan di daerah lain.

Penganekaragaman pangan adalah bentuk upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) berbasis pangan lokal. Penganekaraman yang dikonsumsi masyarakat ini dari jenis pangan meliputi sumber energi (karbohidrat), protein, dan zat gizi lainnya dalam bentuk bahan pangan mentah maupun bentuk olahan sehingga dapat mencukupi kebutuhan manusia baik kuantitas maupun kualitas. Selain itu, penganekaragaman ini bermaksud untuk mengembangkan usaha pangan dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konsumsi pangan beragam dan bergizi seimbang dinilai dengan sistem Pola Pangan Harapan (PPH). Kementerian pertanian menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai PPH, maka konsumsi pangan masyarakat semakin baik mengenai keberagaman dan nilai gizi seimbangnya. Keanekaragaman pangan tidak berpatok pada sumber karbohidrat saja, namun juga mengenai protein,

[143]*Ibid.*, 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vitamin, dan beberapa nilai gizi lainnya yang mana dengan penganekaragaman tersebut juga dapat mengembangkan pangan lokal serta meningkatkan citra dan melestarikan makanan tradisional sebagai potensi pengembangan ekonomi nasional dalam pasar global.

Kementerian pertanian terus melakukan peningkatan produksi pangan lokal seperti jagung, sagu, sorghum dan beberapa bahan pangan lainnya. Bahan pangan tersebut selanjutnya dapat diolah menjadi bahan baku masakan, seperti tepung sagu, beras mocaf dan olahan lainnya. Sedangkan untuk makanan olahan dapat berupa nasi jagung, papeda, dan lain sebagainya. Kementerian mengajak masyarakat agar memulai untuk mengembangkan dan mempromosikan potensi daerah dengan harapan bisa mengapresiasi produk pangan nusantara dan merubah pola konsumsi masyarakat menjadi pola konsumsi yang beragam, bergizi seimbang, dan aman berbasis pangan lokal.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan keanekaragaman pangan konsumsi adalah sebagai berikut:

a. Cipta olahan pangan lokal

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berbentuk perlombaan. Cipta olahan pangan lokal merupakan ajang perlombaan yang diselenggarakan oleh dinas ketahanan pangan terkait. Tujuan dari ajang perlombaan ini salah satunya untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang arti dari makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) berbasis pangan lokal. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat terdorong untuk meningkatkan kreativitas khususnya pada ibu rumah tangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memilih, menentukan, menyusun, dan menciptakan olahan pangan dengan menu pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) berbasis pangan lokal untuk dikonsumsi keluarga di kehidupan sehari-hari.

Dinas terkait melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar akan pentingnya pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) dengan basis pangan lokal. Tujuannya agar masyarakat melakukan perubahan mengenai menu makanan di kehidupan sehari-hari. Selama ini, masyarakat memiliki prinsip "Jika tidak makan nasi, maka sama saja belum makan". Hal ini sudah tentu menjadi alasan terbentuknya prinsip pangan beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) berbasis pangan lokal.

Sumber karbohidrat berupa beras dan terigu tidak harus dijadikan makanan pokok sehari-hari. Pangan pokok tersebut dapat diganti dengan bahan pangan lain, seperti jagung, singkong, umbi-umbian dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sosialisasi yang dilakukan dinas terkait terus menerus dilakukan, terlebih kepada ibu hamil dan menyusui, karena perkembangan otak anak dihitung sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dengan sosialisasi tersebut, maka akan terbentuklah generasi yang sehat, aktif, dan berdaya saing.

b. Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan dan tanaman produktif keluarga

Beberapa rumah pasti memiliki lahan kosong yang tidak digunakan. Masyarakat lebih memilih untuk membiarkannya dari pada memanfaatkannya. Padahal, lahan kosong tersebut bisa dimanfaatkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pangan, minimal tingkat rumah tangga. Hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah untuk melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan rumah tangga.

Masyarakat memang memilih untuk tidak memanfaatkan pekarangan tersebut dengan alasan tidak mempunyai waktu untuk mengurusnya, maka dari itu tugas dari pemerintah adalah menyadarkan masyarakat betapa petingnya pekarangan jika bisa dimanfaatkan dengan baik. Seperti misalnya menanam sayur mayur atau buah-buahan, juga bisa memelihara hewan ternak atau perikanan.

Adanya pemanfaatan pekarangan ini juga sebagai bentuk antisipasi dari dampak adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian karena memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, memanfaatkan lahan kosong juga sebagai upaya mencegah terjadinya harga pangan yang tidak dapat diakses dan juga mencegah terjadinya krisis pangan, terlebih saat masa pandemi yang menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan bahan pangan. Di masa pandemi ini juga berdampak pada menurunnya ekonomi keluarga. Dengan melakukan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan, hal tersebut juga dapat meningkatkan ekonomi keluarga saat masa pandemi.

B. Jawaban Tantangan Masalah Pandemi

Pandemi saat ini bukanlah suatu hal yang ringan, karena mengharuskan manusia untuk berdiam diri di rumah agar dapat memutus penyebaran virus Covid-19. Sama halnya dengan pandemi sebelumnya yang juga mengharuskan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk selalu waspada akan virus agar tidak terjangkiti. Dampak pandemi saat ini dikhawatirkan menyentuh ketahanan pangan, karena sifat virus yang dapat menyebar dengan cepat. Kekhawatiran itu harus diatasi dengan baik dan benar agar tidak berdampak pada ketahanan pangan.

Manusia tingkat individu sudah seharusnya dapat menjaga ketahanan pangan sendiri, karena sejatinya pemerintah tidak selalu dapat mencukupi ketersediaan bahan pangan masyarakatnya. Banyak cara untuk manusia agar dapat mencukupi ketersediaan bahan pangan, minimal untuk diri sendiri atau tingkat rumah tangga. Berkebun adalah salah satu cara untuk dapat mencukupi ketersediaan bahan pangan, seperti buah-buahan atau sayuran dalam skala kecil dapat membantu kebutuhan sehari-hari. Selain itu, beternak juga dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan protein.

Dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber bahan pangan keluarga, tentunya juga akan membantu pemerintah dalam penyediaan bahan pangan. Di sisi lain, ekonomi keluarga juga akan terbantu jika melakukan penanaman sumber pangan atau peternakan dalam skala besar. Hal tersebut dapat dinamakan dengan Pekarangan Pangan Lestari (P2L), salah satu program pemerintah yang terfokus pada rumah tangga untuk menyediakan dan membantu ketersediaan bahan pangan masyarakat. Dan jika dari satu rumah ke rumah lain dalam satu desa melakukan kegiatan P2L, maka disebut dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Suksesnya program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) akan berdampak pada terbentuknya Desa Mandiri Pangan (Demapan). Hal ini sudah tentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan bagi masyarakat sekitar yang mempunyai ketersediaan pangan yang cukup juga melancarkan program pemerintah. Masyarakat dan pemerintah sudah selayaknya bekerja sama untuk mempertahankan ketahanan pangan, minimal di tingkat rumah tangga atau desa.

Saat ketersediaan pangan telah tercukupi, masyarakat mempunyai batasan terhadap pangan tersebut. Dengan kata lain, masyarakat harus mengerti dan paham apa yang harus dilakukan terhadap ketersediaan pangan tersebut. Masyarakat memiliki batasan yaitu tidak boleh berlebih-lebihan untuk mengonsumsi pangan. Hal tersebut sudah berhukum mutlak karena jika masyarakat berlebih-lebihan dalam mengonsumsi pangan, maka sudah jelas akan terjadi kekurangan ketersedian bahan pangan yang akan menimbulkan dampak rawan pangan.

Adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai pangan beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) berbasis pangan lokal yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat menjadikan masyarakat awam pangan berubah ke masyarakat yang mengerti akan hal pangan. B2SA tidak hanya akan membuat masyarakat mengerti akan pangan namun juga akan membiasakan masyarakat untuk hidup sehat, aktif, dan produktif. Sehingga seiring dengan hal itu, negara mempunyai penerus yang dapat menjadikan masa depan cerah.

Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam Alqur'an sebagai petunjuk pada surat al-An'ām ayat 141 yang berbunyi "*wa lā tuṣrifū*". Penggalan ayat tersebut ditafsirkan oleh ulama berhubungan dengan konsep pola makan yang mana manusia tidak diperbolehkan untuk melakukan perbuatan berlebih-lebihan saat makan. Walau memang dapat dikatakan bahwa tidak hanya mengenai hal makan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, namun semua yang berlebih-lebihan itu tidaklah baik. Berlebih-lebihan dapat berdampak buruk bagi diri sendiri juga dapat berdampak buruk bagi masyarakat sekitar, yang mana ketika seorang individu berlebih-lebihan dalam hal makan, maka akan mengganggu pola makan orang di sekitarnya, seperti mengenai ketersediaan pangan. Begitu juga saat berlebih-lebihan dalam mengeluarkan harta (sedekah), itu tidak akan baik bagi diri sendiri.

Di dalam dunia kesehatan, berlebih-lebihan dalam mengonsumsi makanan (tidak sesuai dengan porsi/nilai gizi) dapat menimbulkan beberapa penyakit, seperti obesitas, diabetes melitus (kencing manis), hipertensi, stroke, penyakit kardiovaskuler (jantung), bahkan kanker yang jika sudah stadium akhir dapat menyebabkan kematian. Selain berdampak pada kesehatan fisik, tidak menutup kemungkinan juga berdampak pada kesehatan rohani. Berlebih-lebihan dapat mengakibatkan kerasnya hati, merusak kecerdasan dan ketangkasan pikiran, badan terasa berat untuk beribadah, menyebabkan malas untuk belajar, dan menimbulkan serta menguakan hawa nafsu.

Terdapat beberapa macam mengenai *israf*, yaitu *israf* dalam memenuhi hajat yang halal, *israf* dalam memenuhi hajat yang haram, dan *israf* dalam pengeluaran zakat, infaq, dan sedekah. Dalam hal ini, *israf* dilarang untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan. Jika seseorang melebihi batasan dalam hal makan, maka sudah jelas itu dilarang. Pada contohnya, seseorang membutuhkan satu piring porsi makan, namun ia mengambil dua piring porsi. Maka hal tersebut termasuk dalam *israf*, dan akan mengakibatkan terjadinya hukum *tabdhir* (mubadzir/membuang-buang makanan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan sebuah hasil penelitian sebagai berikut:

1. Alqur'an menjelaskan bahwa ketahanan pangan bisa didapatkan dengan cara berusaha mencari bahan pangan yang telah disediakan oleh Allah SWT. Ulama menafsirkan ayat-ayat mengenai sumber bahan pangan yang telah disebutkan dalam Alqur'an. Berdasarkan ketersediaan jenis bahan pangan, ulama menjelaskan bahwa bahan pangan bisa didapatkan dengan mencarinya. Banyak dari jenis bahan pangan yang disebutkan dalam Alqur'an, seperti pada al-An'ām ayat 142 yang menjelaskan manfaat hewan ternak, al-An'ām ayat 99 yang menjelaskan nama tumbuhan, hingga air hujan pada surat ar-Rūm ayat 48. Ulama juga menjelaskan bahwa bahan pangan dapat dicari di darat maupun di laut. Selain itu, ulama menafsirkan bagaimana seharusnya manusia menerapkan pola konsumsi yang baik dan benar agar tidak mengganggu sistem ketahanan pangan, seperti pada surat al-An'ām ayat 141 yang melarang berlebih-lebihan. Sejatinya, Allah SWT telah memberikan ayat-ayat untuk manusia agar dapat menjaga ketahanan pangan dalam kehidupan sehari-hari selama di muka bumi.
2. Selama masa pandemi yang sedang terjadi saat ini, manusia dituntut untuk dapat menjaga ketahanan pangan, minimal tingkat rumah tangga atau individu. Hal yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan di rumah untuk menanam sayur mayur atau buah-buahan guna mencukupi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pangan dan gizi tingkat rumah tangga. Pekarangan juga dapat dimanfaatkan untuk beternak (unggas atau ikan) guna mencukupi kebutuhan protein. Pemanfaatan lahan kosong juga dapat menerapkan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA) dengan basis pangan lokal. Di sisi lain, hasil dalam jumlah besar dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Masyarakat juga tidak diperkenankan untuk berlebih-lebihan dalam hal makanan. Jika satu porsi makan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, maka tidak wajar jika mengambil dua porsi makan dalam satu waktu. Dampak dari berlebih-lebihan akan mengakibatkan kesehatan tidak baik juga akan mengurangi ketersediaan pangan yang akan menimbulkan rawan pangan.

B. Saran

Penelitian yang berjudul "Konsep Ketahanan Pangan Era Pandemi dalam Alqur'an" ini masih terbatas dan jauh dari kata sempurna. Diharapkan siapapun yang membaca penelitian ini dapat memacu pemikiran akademisnya dan melakukan penelitian lebih dalam mengenai konsep ketahanan pangan. Namun, sedikitnya terdapat harapan pada penelitian ini agar dijadikan sebagai rujukan atas penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2019.

Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an per Kata; Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemah*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2009.

Ahmad Sholeh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam", *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Th. 14, No. 2. 2013.

Ai Dariah, dkk., "Erosi dan Degradasi Lahan Kering di Indonesia", *Jurnal Dalam*. 2004.

Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Auffah Yumni, "Fiqih yang Fleksibel di Masa Pandemi", *Jurnal Nizhamiyah*, Vol. X No. 2, Januari-Juni, 2020.

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, "Cadangan Pangan", https://bkp.pertanian.go.id/cadangan-pangan diakses pada 01 Mei 2021 pukul 12.00 WIB.

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, "Kawasan Mandiri Pangan", https://bkp.pertanian.go.id/blog/post/kawasan-mandiri-pangan diakses pada tanggal 29 April 2021 pukul 12.00 WIB.

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, "Pekarangan Pangan Lestari (P2L)", https://bkp.pertanian.go.id/kawasan-rumah-pangan-lestari diakses pada 19 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bulog, "Ketahanan Pangan", http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php diakses pada tanggal 19 Nopember 2020 pukul 13.00 WIB; 01 Januari 2021 pukul 14.00 WIB.

Gunawan Prayitno, dkk,. *Perencanaan Desa Terpadu; Modal Sosial dan Perubahan Lahan*. Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2019.

Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Hikmat Basyir, dkk, *Tafsir Muyassar*, terj. Muhammad Ashim dan Izzudin Karimim, Jilid 1. Jakarta: Darul Haq, 2016.

https://litbang.pertanian.go.id/krpl diakses pada 19 Januari 2021 pukul 12.00 WIB

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&as_vis=1&qsp=3&q=kondisi+pertanian+indonesia&qst=ib#d=gs_qabs&u=%23p%3DoSB6955nUJUJ diakses pada 19 Nopember 2020 pukul 12.00 WIB.

Husnul Abdi, "5 Jenis Sumber Daya Alam dan Manfaatnya untuk Kehidupan", https://m.liputan6.com/hot/read/4106379/5-jenis-sumber-daya-alam-dan-manfaatnya-untuk-kehidupan diakses pada tanggal 07 April 2021 pukul 20.00 WIB.

I Nyoman Widiarta dan Hendarsih Suharto, "Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Padi secara Terpadu. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian-Balitbangtan, 2009.

Imaduddin Abu Fida' Isma'il bin Katsir al-Quraisyi ad-Dimasyqi, *Kisah Para Nabi; Kisah 31 Nabi dari Adam hingga Isa as.*, terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Quran, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Duta", https://kbbi.web.id/duta diakses pada 25 Januari 2021 pukul 09.00 WIB

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "FAQ", https://kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html diakses pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 10.00 WIB.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Hindari Lansia dari Covid-19", www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html diakses pada tanggal 07 Nopember 2020 pukul 10.00 WIB.

Kompaspedia, "Ketahanan Pangan: Sejarah, Perkembangan Konsep, dan Ukuran", https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ketahanan-pangan-sejarah-perkembangan-konsep-dan-ukuran diakses pada 11 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.

Kusroni, "Mengurai Makna Kemiripan Narasi Al-Qur'an melalui Metode Tafsir Muqarin" *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI al Fithrah*, Volume 10, Nomor 1, Februari 2020.

Lilik Sudiajeng, dkk., "Inovasi Sumur Imbuhan untuk Pemanenan Air Hujan Domestik", *Jurnal Logic*, Vol. 16, No. 3, Nopember, 2016.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. Tangerang: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2007.

Malik Ibrahim, "Corak dan Pendekatan Tafsir al-Qur'an", *Jurnal Sosio-Religia*, Vol. 9, No. 3, Mei, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mewa Arini, "Upaya Peningkatan Akses Pangan Masyarakat Mendukung Ketahanan Pangan". Penelitian tidak dipublikasikan, Badan Penelitian dan Pembangunan, Jakarta, 2014.

Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendididkan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendididkan IPA*, Vol. 5, No. 2, September, 2019.

Moh. Guntur, dkk., *Dasar Epidemiologi*. Sleman: Deepublish Publisher, 2019.

Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Muhammad Rasyid Ridho, "Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid-19", *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 4, No. 1, Juli 2020.

Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Novrizaldi, "Tantangan Percepatan Penurunan Stunting di Masa Pandemi", https://kemenkopmk.go.id/tantangan-percepatan-penurunan-stunting-di-masa-pandemi diakses pada tanggal 24 April 2021 pukul 12.00 WIB.

Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Pelibatan Satuan Kesehatan Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia dalam Zoonosis Bab I Pasal 1 Ayat 5.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 22 tahun 2009 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).

Policy Brief, "Food Security", *FAO's Agriculture and Development Economics Division (ESA), Issue 2, June 2006*.

Quranpoin, "Urutan Turunnya Wahyu Al-Qur'an (Tabel)", https://quranpoin.com/urutan-turunnya-wahyu-al-quran-tabel diakses pada 26 Pebruari 2021 pukul 20.00 WIB.

Retno Ediwiyati, dkk., "Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus pada Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Oro Bulu Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan)", *Agrise*, Volume XV No. 2 Bulan Mei, 2015.

Ridhoul Wahidi, "Asbabun Nuzul sebagai Cabang Ulumul Qur'an", *Jurnal Syahadah*, Vol. III, No. 1, April 2015.

Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020.

Rossi Prabowo, "Kebijakan Pemerintah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia", *Mediagro*, Vol. 6, No. 2, 2010.

Sitawati, dkk, *Urban Farming untuk Ketahanan Pangan*. Malang: UB Press, 2019.

Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jilid 3.

Syarif Imam Hidayat, "Analisis Konversi Lahan Sawah di Propinsi Jawa Timur", *Jurnal J-SEP*, Vol.2, No.3. Nopember, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nuur*, Jilid 1. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Bab I pasal 1 ayat 4.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Bab II pasal 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Bab II Pasal 11 Ayat h, Bab V Pasal 46 Ayat 1 dan 2

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 Pasal 1 Ayat 17

Wikipedia, "Ketahanan Pangan", https://id.m.wikipedia/wiki/Ketahanan_pangan diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 11.00 WIB; 20 Nopember 2020 pukul 09.00 WIB; 20 Nopember 2020 pukul 10.00 WIB; 22 Nopember 2020 pukul 09.00 WIB; 04 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.

Wikipedia, "Maut Hitam", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Maut_Hitam diakses pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.

Wikipedia, "Pandemi Covid-19 di Indonesia", https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19_di_Indonesia diakses pada tanggal 23 Januari 2021 pukul 09.00 WIB.

Wikipedia, "Pandemi", https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi diakses pada tanggal 22 Januari 2021 pukul 12.00 WIB.

Wikipedia, "Penelitian Kualitatif", https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif diakses pada 22 Nopember 2020 pukul 21.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wikipedia, “Ternak”, https://id.wikipedia.org/wiki/Ternak diakses pada 11 April 2021 pukul 16.00 WIB

Wuri Ratna Hidayani, *Epidemiologi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Yunastiti Purwaningsih, “Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ekonomi Pembangungan*, Vol. 9, No. 1, Juni 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id